

**Pengaruh *Fear of Failure* dan Konformitas Teman Sebaya
terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswi Kelas XI MA Tajul
Ulum Banat Grobogan**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Strata (S1) Psikologi



Oleh:

AHLA TAMARA

1707016088

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH FEAR OF FAILURE DAN KONFORMITAS TEMAN
SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
KELAS XI MA TAJUL ULUM BANAT GROBOGAN
Penulis : Ahla Tamara
NIM : 1707016088
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 03 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP: 197304271996031001

Penguji II

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP: 197502052006042003

Penguji III

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP: 198605232018012002

Penguji IV

Lainatul Mudzkivvah, M.Psi., Psikolog
NIP: 198805032016012901

Pembimbing I

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP: 197502052006042003

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP: 198512022019032010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahla Tamara

NIM : 1707016088

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH FEAR OF FAILURE DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI MA TAJUL
ULUM BANAT GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Oktober 2022

Pembuat pernyataan,



Ahla Tamara

NIM. 1707016088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH FEAR OF FAILURE DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWI MA TAJUL ULUM
BANAT GROBOGAN

Nama : Ahla Tamara

NIM : 1707016088

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui,
Pembimbing I,

Siti Khikmah, S.Pd., M.Si
NIP. 197502052006042003

Semarang, 19 Agustus 2022

Yang bersangkutan

Ahla Tamara
NIM 1707016088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *FEAR OF FAILURE* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWI MA TAJUL ULUM
BANAT GROBOGAN

Nama : Ahla Tamara

NIM : 1707016088

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui,
Pembimbing II,

Lucky Ade Sessani, M.Psi., Psikolog
NIP 198512022019032010

Semarang, 25 Agustus 2022

Yang bersangkutan

Ahla Tamara
NIM 1707016088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukur senantiasa tercurah kepada kehadiran Allah SWT, yang telah mengatur takdir dengan sebaik-baiknya. Atas Berkah dan Rahmat yang Allah SWT berikan, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fear of Failure dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinsi Akademik pada Siswi Kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelas sarjana (S1) dalam Ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, hal tersebut didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan, motivasi, dan arahan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

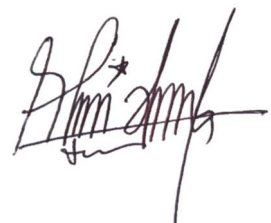
Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan juga kesehatan yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik,
2. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi,
5. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen wali dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktu selama proses penyusunan skripsi,

6. Dosen-dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmunya,
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,
8. Orang tua penulis, Ibu Afifah dan Abah Nur Hafidzin yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan menyediakan berbagai sumber daya yang penulis butuhkan,
9. Adik-adik penulis, Ishma, Fina, Aghni, dan Ashim yang selalu mendukung, menemani, dan menghibur penulis,
10. Kepada seluruh anggota Madrasah Aliyah Tajul Ulum Banat Grobogan, khususnya kepada siswi kelas XI yang telah bersedia menjadi subjek penelitian pada penelitian ini,
11. Seluruh sahabat-sahabat penulis yang penulis syukuri keberadaannya dan tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, mereka yang selalu ada memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis,
12. Seluruh teman-teman Psikologi Angkatan-17 atas kebersamaannya sejak hari pertama penulis menempuh pendidikan hingga akhir,
13. Kepada semua pihak yang nemanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,
14. Terakhir kepada diri penulis sendiri yang telah berhasil menyelesaikan tanggungjawab studi S1-nya dengan baik diluar segala keterbatasan dan hambatan yang penulis hadapi.

Semarang, 03 Oktober 2022

Penulis,



Ahla Tamara

NIM: 1707016088

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua, kedua adik, dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan doa dan berbagai dukungan selama penulis menimba ilmu SI Psikologi. Karya ilmiah ini juga penulis persembahkan kepada Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen wali dan pembimbing II. Terakhir, karya ilmiah ini peneliti persembahkan kepada seluruh pelajar MA kelas XI khususnya kepada siswi MA Tajul Ulum Banat Grobogan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING II	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDADULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Keaslian Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Prokrastinasi Akademik	12
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	12
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	15
4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam.....	17
B. <i>Fear of Failure</i>	18
1. Pengertian <i>Fear of Failure</i>	18
2. Aspek-Aspek <i>Fear of Failure</i>	19
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Fear of Failure</i>	20
4. <i>Fear of Failure</i> dalam Perspektif Islam	21
C. Konformitas Teman Sebaya	21
1. Pengertian Konformitas	21
2. Aspek-Aspek Konformitas	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas	25
D. Pengaruh <i>Fear of Failure</i> dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik	29
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel	31
C. Definisi Operasional.....	31
1. Prokrastinasi Akademik	31
2. <i>Fear of Failure</i>	31
3. Konformitas Teman Sebaya	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Skala Prokrastinasi Akademik.....	34
2. Skala <i>Fear of Failure</i>	35
3. Skala Konformitas Teman Sebaya	35
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas.....	36
3. Hasil Uji Coba Skala	36
H. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Asumsi.....	39
2. Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Subjek	
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	41
2. Deskripsi Subjek	41
B. Deskripsi Data	42
1. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik.....	42
2. Deskripsi Data <i>Fear of Failure</i>	44
3. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya	45
C. Hasil Uji Asumsi	46
1. Hasil Uji Normalitas.....	46
2. Hasil Uji Linearitas	47
3. Hasil Uji Multikolinearitas	48
D. Hasil Analisis Data	48
E. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan.....	34
Tabel 2 Jumlah Perhitungan Sample Krejckie dan Morgan	34
Tabel 3 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik.....	35
Tabel 4 Blue Print Skala <i>Fear of Failure</i>	35
Tabel 5 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya	37
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	38
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Skala <i>Fear of Failure</i>	38
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya.....	41
Tabel 9 Hasil Uji Deskriptif Prokrastinasi Akademik, <i>Fear of Failure</i> , dan Konformitas Teman Sebaya.....	41
Tabel 10 Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik	42
Tabel 11 Kategori Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan	42
Tabel 12 Kategorisasi Skor Skala <i>Fear of Failure</i>	43
Tabel 13 Kategori <i>Fear of Failure</i> pada Siswa Kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan.....	43
Tabel 14 Kategorisasi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	44
Tabel 15 Kategori Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan	44
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas Prokrastinasi Akademik, <i>Fear of Failure</i> , dan Konformitas Teman Sebaya.....	44
Tabel 17 Hasil Uji Linearitas Variabel Prokrastinasi Akademik dengan Variabel <i>Fear of Failure</i>	45
Tabel 18 Hasil Uji Linearitas Variabel Prokrastinasi Akademik dengan Variabel Konformitas Teman Sebaya.....	45
Tabel 19 Hasil Uji Multikolinearitas antar Variabel <i>Fear of Failure</i> dan Variabel Konformitas Teman Sebaya.....	45
Tabel 20 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial	46
Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan.....	47
Tabel 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y.....	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue print Skala Prokrastinasi Akademik	67
Lampiran 2 Blue Print Skala <i>Fear of Failure</i>	72
Lampiran 3 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya.....	76
Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba Skala	80
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	86
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala <i>Fear of Failure</i>	87
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya	88
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	90
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Fear of Failure</i>	91
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya	92
Lampiran 11 Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 12 Hasil Uji Deskripsif.....	97
Lampiran 13 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	97
Lampiran 14 Kategorisasi <i>Fear of Failure</i>	97
Lampiran 15 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya	97
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 17 Hasil Uji Linearitas <i>Fear of Failure</i> dengan Prokrastinasi Akademik	98
Lampiran 18 Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik.....	98
Lampiran 19 Hasil Uji Multikolinearitas Antar Variabel Bebas	99
Lampiran 20 Hasil Uji Regresi Parsial	99
Lampiran 21 Hasil Uji Regresi Simultan.....	99
Lampiran 22 Hasil Uji Regresi Koefisien Determinasi	99
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup	100

**THE IMPACT OF FEAR OF FAILURE AND PEER CONFORMITY TOWARDS
ACADEMIC PROCRASTINATION AMONG THE ELEVENTH GRADE STUDENTS
OF MA TAJUL ULUM BANAT GROBOGAN**

ABSTRACT

Procrastination is defined as the action of delaying or postponing a task in order to do something else that is deemed more entertaining. Procrastination is commonly found in any academic field, and it has become a prevalent educational issue. Procrastination may be caused by internal and external factors, such as fear of failure (internal) and peer conformity (external). The main purpose of this research is to empirically examine if fear of failure and peer conformity can influence the academic procrastination among the eleventh grade students of MA Tajul Ulum Banat Grobogan. The sample of this research amounts to 150 eleventh grade students of MA Tajul Ulum Banat Grobogan. The utilized sampling technique includes a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. The measuring instrument of this study consists of academic procrastination scale, fear of failure scale, and peer conformity scale. The data analysis method used while conducting this research is a multiple linear regression analysis. According to the results of the research, it is concluded that fear of failure plays a significant role in inducing academic procrastination among students, with a significance value of $0.000 < 0.01$. Furthermore, it is also concluded that peer conformity does not play a significant role in inducing academic procrastination among students, with a significance value of $0.635 > 0.01$. Lastly, this study verifies that both fear of failure and peer conformity altogether play a tremendous role in prompting academic procrastination among students, with a significance value of $0.000 < 0.01$ with Adj R Square value of 0,182 and a role as big as 18,2%.

Keywords: *fear of failure, peer conformity, academic procrastination of eleventh grade students*

**PENGARUH *FEAR OF FAILURE* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWI KELAS XI MA TAJUL
ULUM BANAT GROBOGAN**

ABSTRAK

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan demi melakukan hal lain yang dirasa lebih menyenangkan. Prokrastinasi telah banyak ditemukan dalam bidang akademik dan menjadi sebuah permasalahan dalam dunia pendidikan. Prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh faktor internal, salah satunya faktor ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) dan faktor eksternal, salah satunya konformitas teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala prokrastinasi akademik, skala *fear of failure*, dan skala konformitas teman sebaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *fear of failure* berperan secara signifikan dalam pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.01$. Selanjutnya diketahui bahwa konformitas teman sebaya tidak berperan secara signifikan dalam pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi $0.635 > 0.01$. Terakhir diketahui bahwa *fear of failure* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama berperan secara signifikan dalam pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.01$ dan nilai Adjust R Square sebesar 0,182 yang berarti memiliki peran sebesar 18,2%.

Kata kunci: *fear of failure*, konformitas teman sebaya, prokrastinasi akademik siswa kelas XI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu tentunya memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan. Bagi seorang pelajar, tanggung jawab utamanya adalah belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, baik itu tugas akademik maupun non akademik. Namun, pada kenyataannya, tidak semua individu bisa memenuhi tugasnya dengan baik. Melalui hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, beberapa individu cenderung menunjukkan sikap menunda tugas secara sengaja untuk menghindari tekanan dan kesulitan dari tugas tersebut. Sikap inilah yang dinamakan prokrastinasi.

Prokrastinasi adalah kecenderungan individu dalam melakukan penundaan suatu tindakan maupun keputusan (Tjundjing, 2006). Sedangkan prokrastinasi akademik adalah kecenderungan pelajar maupun mahasiswa dalam menunda tugas yang diberikan. Terdapat ciri-ciri yang spesifik dalam seorang prokrastinator, yaitu: 1) menunda untuk memulai tugas yang seharusnya dikerjakan; 2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas karena melakukan hal lain yang tidak perlu; 3) kesenjangan waktu rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; 4) melakukan aktivasi lain yang lebih menyenangkan baginya Ferrari, dkk. (dalam Fauziyah & Ilyas, 2015)

Sedangkan menurut Berkeley (dalam Burka & Yuen, 2007) pada umumnya pandangan yang dimiliki oleh prokrastinator melihat bahwa suatu tugas merupakan sesuatu yang aversif dan harus dikerjakan dengan sempurna, atau tidak sama sekali. Hal ini menjadikan para prokrastinator memiliki ketakutan akan kegagalan yang bisa dihadapinya kapan saja. Prokrastinator juga cenderung memberontak pada aturan dan kurang bersikap tegas. Burka dan Yuen (2007) menambahkan, individu yang melakukan prokrastinasi merasa nyaman dengan penundaan karena mereka tidak perlu mengetahui batas kemampuan mereka sesungguhnya. Bahkan beberapa individu lebih memilih untuk menghadapi konsekuensi atas prokrastinasi daripada dipermalukan karena mencoba dan tidak mendapat hasil sebaik yang mereka harapkan.

Prokrastinasi cukup banyak ditemukan dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan pelajar yang biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Ferrari dan kawan-kawannya (1998) menemukan bahwa prokrastinasi menyumbang prosentase sebanyak 25% hingga 75% dalam permasalahan akademik. Prokrastinasi paling awal banyak ditemukan di lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kompetitif (Burka & Yuen, 2007). Pelajar sudah seharusnya berkewajiban untuk menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik sering dijumpai menunda tugasnya dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain untuk bersenang-senang. Pada usia remaja, utamanya siswa sekolah menengah atas sederajat dapat dikatakan sebagai momen yang cukup menantang sebab, individu pada usia ini lebih banyak bersikap impulsif dan melibatkan diri pada resiko (Marks & Gelder, dalam Lokita, dkk, 2021).

Pelajar memiliki kewajiban dalam menjalankan tugas akademik serta non akademik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, sudah semestinya mereka melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melihat dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 85% dari 60 pelajar SMA sederajat melakukan prokrastinasi untuk mendahulukan hal lain yang tidak berkaitan dengan tugas akademiknya, seperti melakukan hobi dan aktivitas lainnya.

Setiap pelajar memiliki cara tersendiri dalam memahami materi pelajaran. Saat ini, hampir di semua jenjang pendidikan menerapkan system pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah yang mana proses belajar mengajar mengandalkan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi dan daring (dalam jaringan). Hal ini diharapkan dapat memperluas proses pembelajaran karena tidak terbatas ruang dan waktu. Disamping kebermanfaatannya, sistem baru ini menimbulkan adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh pelajar, khususnya bagi para pelajar yang menginjak usia remaja. Safira dan Hartati (2021) memaparkan bahwa ditemukan lebih banyak kekurangan dalam kegiatan pembelajaran secara daring, diantaranya; berkurangnya fokus dalam pembelajaran, muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan, boros dalam penggunaan kuota internet dan kurang efektif akibat kesulitan mendapat sinyal.

Hal ini juga berlaku di MA Banat Tajul Ulum. Menurut penuturan guru BK MA Banat Tajul Ulum, siswa MA Banat Tajul Ulum cenderung tergolong dalam siswa yang cukup

bertanggung jawab meskipun masih ditemukan cukup banyak siswa yang melakukan prokrastinasi. Menurut survey yang dilakukan oleh pihak sekolah di awal tahun, terbukti bahwa terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dan tidak antusias terhadap program-program dari sekolah. Selain itu, guru BK MA Banat Tajul Ulum, Ibu Zulaikhah, menyatakan bahwa terdapat sekitar 25% siswa dengan nilai rapor yang jauh dibawah KKM dan memiliki hambatan prestasi. Nilai rapor yang rendah itu disebabkan adanya prokrastinasi dan perilaku membolos tanpa sebab.

Prokrastinasi tersebut ditunjukkan dengan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan bahkan tidak dikumpulkan hingga akhir semester. Hal ini menjadi salah satu ciri dari perilaku prokrastinasi akademik yang muncul sebagai aspek *perceived time* atau kegagalan dalam memperkirakan waktu mengumpulkan tugas. Selain itu, prokrastinasi di MA Banat Tajul Ulum juga disebabkan oleh perilaku tidur di kelas yang cukup sering ditemui. Siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan dapat juga menjadi alasan siswa tidak dapat memenuhi deadline tugas yang ditetapkan. Perilaku yang ditunjukkan merupakan aspek *perceived ability* atau kegagalan dalam memprediksi kemampuan yang dimilikinya (Ferrari, dkk, 1998). Terdapat beberapa alasan lain mengapa pelajar melakukan prokrastinasi akademik. Alasan tersebut dapat muncul dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan dapat muncul akibat pengaruh dari luar (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang cukup berpengaruh dalam tindakan prokrastinasi adalah ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) (Burka & Yuen, 2007).

Burka dan Yuen menjabarkan dalam bukunya yang berjudul "*Procrastination Why You Do It, What to Do About It Now*", bahwa ketakutan akan kegagalan menjadi salah satu faktor internal yang cukup berpengaruh bagi seorang individu melakukan prokrastinasi (Burka & Yuen, 2007). Banyak individu yang melakukan prokrastinasi karena takut akan mendapat hasil yang buruk serta mendapat kritikan dari orang lain (Burka & Yuen, 2007). Ketakutan akan kritikan dan hasil yang buruk yang muncul dalam diri ini disebut dengan istilah *fear of failure* (ketakutan akan kegagalan). Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait *fear of failure* dan melihat beberapa fenomena yang banyak terjadi, banyak pelajar yang melakukan prokrastinasi akibat persepsi akan kesulitan dalam pelajaran sehingga menimbulkan ketakutan akan kegagalan. Ketakutan akan kegagalan dapat berpengaruh pada menurunnya motivasi berprestasi pada siswa (Fakhria & Setiowati, 2017). Bahkan, menurut penelitian yang

dilakukan oleh Solomon dan Rothblum, menunjukkan bahwa kontribusi *fear of failure* dalam tindakan prokrastinasi sebesar 6-14%.

Sedangkan I. Amanah (2018) dalam penelitiannya memaparkan hasil bahwa adanya signifikansi yang cukup dan hubungan positif antara *fear of failure* dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas unggulan. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Mastuti (2014) yang berjudul “*Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berasal dari Program Akselerasi*” bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun *fear of failure* dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi, namun ada beberapa faktor lain yang tidak kalah besar pengaruhnya dalam prokrastinasi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat faktor eksternal yang cukup mempengaruhi munculnya sikap prokrastinasi akademik pada pelajar, yaitu konformitas teman sebaya. Pada umumnya, remaja menghabiskan banyak waktu bersama teman sebayanya, terutama pelajar yang menghabiskan lebih dari setengah hari untuk beraktifitas di sekolah selama lima hari dalam satu minggu. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh apabila para pelajar cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Volpe (dalam Sarwono, 2016) bahwa remaja memiliki perasaan positif lebih besar terhadap teman daripada terhadap orang tuanya.

Perasaan terbuka yang dimiliki pelajar dengan teman sebayanya inilah yang menjadi awal terbentuknya sebuah konformitas. Menurut Baron dan Byrne (2005: 53) konformitas merupakan salah satu jenis pengaruh sosial yang mana individu melakukan perubahan sikap dan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan norma sosial yang berlaku. Sedangkan (Taylor, dkk., 2009) mendefinisikan konformitas sebagai kecenderungan seseorang untuk mengubah perilaku atau keyakinan agar sesuai dengan perilaku orang lain. Hurlock (1980: 223) menggagas bahwa remaja cenderung mengharuskan dirinya lebih banyak berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya agar dapat diterima dalam kelompok. Khususnya pada siswi MA Tajul Ulum Banat yang sebagian besar tinggal dalam asrama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mudzkiyah, dkk (2022) terbukti bahwa ketergantungan terhadap

lingkungan teman sebaya dapat memprediksi kesejahteraan siswa yang tinggal dalam asrama. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan perilaku konformitas.

Konformitas teman sebaya dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam segala perilaku yang diambil oleh seorang pelajar, tak luput juga perilaku prokrastinasi akademik. Imansyah dan Setyawan (2019) membuktikan dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki MA Boarding School Al-Irsyad*” bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Tak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah dan Lestari (2016) dengan judul “*Efikasi Diri, Ketidaknyamanan terhadap Tugas, dan Konformitas Teman Sebaya sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik,*” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

Selain penuturan teori dan penjabaran temuan penelitian terdahulu, peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan terkait dengan topik penelitian pengaruh *fear of failure* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Dari sebanyak 60 responden, ditemukan 78,9% diantaranya memiliki kekhawatiran akan dijauhi oleh teman sebayanya, sehingga mereka selalu berusaha menyesuaikan pola pikir kelompok pertemanannya. Hal ini cukup mempengaruhi perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh para pelajar tersebut. Mereka merasa nyaman untuk menunda mengerjakan tugas sekolah, selama teman-temannya juga tidak mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, hasil survey juga menunjukkan bahwa sebanyak 84,9% siswa merasa khawatir akan hasil belajar yang buruk, sehingga mereka melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mempelajari beberapa penelitian terkait, penulis ingin meneliti adanya pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik siswa, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa, serta pengaruh *fear of failure* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan muncul perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum?
2. Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum?
3. Adakah pengaruh *fear of failure* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *fear of failure* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan baru terkait permasalahan prokrastinasi akademik utamanya yang disebabkan oleh *fear of failure* dan konformitas teman sebaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan sebagai langkah penanganan permasalahan pendidikan terutama yang berkaitan dengan permasalahan siswa jenjang Madrasah Aliyah sederajat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pelajar Madrasah Aliyah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan tentang adanya permasalahan prokrastinasi akademik, utamanya yang disebabkan oleh *fear of*

failure dan konformitas teman sebaya. Dengan tersusunnya laporan penelitian ini, diharapkan para pelajar khususnya siswa Madrasah Aliyah dapat mengatasi permasalahan terkait prokrastinasi akademik.

b. Untuk Tenaga Pendidik dan Wali Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi tenaga pendidik dalam menangani permasalahan prokrastinasi akademik pada pelajar MA sederajat.

c. Untuk Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan tugas akhir sebagai syarat kelulusan peneliti dan pencapaian gelar Sarjana Psikologi.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan penelitian terkait *fear of failure* dan konformitas teman sebaya terutama dalam pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik, penulis pada bahasan ini akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, sebuah skripsi dengan judul : “*Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki MA Boarding School Al-Irsyad,*” yang ditulis oleh Imansyah dan Setyawan (2019). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada siswa. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 39,3% pada prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa konformitas teman sebaya tidak berperan dalam perilaku prokrastinasi akademik. Perbedaan ini juga terletak pada analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan analisis korelasi sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda.

Kedua, I. Amanah (2018), yang menulis skripsi dengan judul *Hubungan antara Perfeksionisme dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas Unggulan Tingkat Sekolah Menengah Atas di Sidoarjo*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of*

failure dengan prokrastinasi akademik dan hubungan antara perfeksionisme dan *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil yang didapatkan dalam karya ilmiah ini, bahwa *fear of failure* memiliki peran terhadap prokrastinasi akademik. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh I. Amanah menunjukkan peran yang berjalan dua arah secara timbal balik antara *fear of failure* dan prokrastinasi akademik, sedangkan penelitian dalam karya ilmiah ini memiliki hubungan satu arah yaitu, *fear of failure* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Ketiga, sebuah jurnal yang ditulis oleh Setyadi dan Mastuti (2014) yang berjudul “Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berasal dari Program Akselerasi” yang menunjukkan hasil bahwa *fear of failure* tidak berpengaruh pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Dalam jurnal tersebut, Setyadi dan Mastuti (2014) mengatakan bahwa siswa dengan program akselerasi memiliki keyakinan akan keberhasilan dan motivasi belajar yang cukup tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa peran *fear of failure* memiliki derajat pengaruh yang cukup tinggi terhadap prokrastinasi akademik, yaitu sebesar 50,7%.

Keempat, mahasiswa program studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Yulianti (2019) *Pengaruh Self Efficacy Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMK Ma'arif Nu 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2018/2019* (2019). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimilikinya. Sedangkan prokrastinasi akademik tidak dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Hasil riset tersebut sejalan dengan hasil riset dalam karya tulis ini, bahwa konformitas teman sebaya tidak berperan secara signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada pelajar. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada faktor internal dari prokrastinasi akademik yaitu *self efficacy*. Dalam penelitian tersebut faktor internal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Kelima, Sebastian (2013) *Never be Afraid: Hubungan antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik*. Sebuah jurnal yang menunjukkan hasil dari korelasi data yang ada bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian pada karya ilmiah ini terletak pada metode

analisis data dan melihat keterhubungan antar variabel. Pada penelien tersebut, Sebastian (2013) menunjukkan adanya hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik yang terjadi secara timbal balik dengan metode analisis korelasi. Sedangkan hasil pada penelitian dalam karya ilmiah ini menunjukkan peran secara searah yaitu, *fear of failure* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan metode analisis regresi.

Dan yang terakhir Margareta dan Wahyudin (2019) dengan judul : *Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri sebagai Variabel Moderating*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, (2) Perfeksionisme memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (3) Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (4) Regulasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, (5) Regulasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik, dan (6) Regulasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian dalam karya tulis ini memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dalam pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik serta subjek yang diteliti, yaitu siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum. Adapun kesamaan penelitian dalam karya tulis ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode penelitian kuantitatif serta metode pengambilan data yang mana menggunakan skala *fear of failure*, konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah kecenderungan individu dalam melakukan penundaan suatu tindakan maupun keputusan (Tjundjing, 2006). Sedangkan prokrastinasi akademik adalah kecenderungan pelajar maupun mahasiswa dalam menunda tugas yang diberikan. Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang berarti maju, ke depan, bergerak ke depan, dan *crastinus* yang memiliki arti besok atau menjadi hari esok. Secara harfiah, prokrastinasi adalah tindakan menunda pekerjaan maupun tugas hingga esoknya atau lebih memilih melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator (Kartadinata & Sia, 2008). Menurut Tuckman (dalam Wattimena, 2015) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari penyelesaian aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi akademik memiliki banyak dampak psikologis yang buruk seperti, stress dan timbulnya dengan perasaan bersalah (Ferrari, dkk., 1995).

Milgram, dkk., (1998) mendeskripsikan prokrastinasi menjadi empat poin, yaitu; a) mengesampingkan tugas yang akan dimulai, dilanjutkan, maupun diselesaikan; b) mengakibatkan kelalaian dalam penyelesaian tugas; c) mengakibatkan kegagalan; dan d) menimbulkan keadaan emosional yang negatif, seperti marah, panik, cemas, merasa bersalah, dan lain-lain. Sedangkan Steel (dalam Amanah, 2018) menyimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda melakukan pekerjaan yang telah direncanakan dan bersifat penting, yang mengakibatkan munculnya konsekuensi secara emosional, fisik, dan akademik.

Burka dan Yuen (2007) mengatakan bahwa kata prokrastinasi di dalam *American College Dictionary*, memiliki arti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada hari berikutnya. Sedangkan Solomon dan Rothblum (1984) mengartikan prokrastinasi sebagai tendensi untuk mengesampingkan

pengerjaan tugas, baik itu saat akan memulai, melanjutkan dan penyelesaian tugas untuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak penting sehingga performansi kerja menjadi terhambat. Penundaan yang dilakukan ini tergolong dalam jenis penundaan irrasional yang dapat memunculkan rasa ketidaknyamanan. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Burka dan Yuen (2007), bahwa prokrastinator memiliki aspek irrasional dalam penundaannya dalam melakukan pekerjaan. Burka dan Yuen (2007) menambahkan bahwa penundaan yang masuk dalam kategori prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan secara berulang-ulang (kompulsif) dan menjadi kebiasaan ketika individu dihadapkan dengan tugas karena adanya pemikiran irrasional yang menetap dalam diri individu tersebut, hingga muncul perasaan yang tidak nyaman dalam dirinya.

Ferrari, dkk., (1995) mendefinisikan prokrastinasi dengan “*the purposive delay of the starting or completing a task to the point of subjective discomfort*” yang dapat diartikan sebagai penundaan yang disengaja untuk memulai maupun menyelesaikan tugas hingga munculnya rasa ketidaknyamanan. Ferrari (2010) selanjutnya menambahkan bahwa individu yang menunda pekerjaannya karena adanya situasi diluar kendali dan tidak dapat terelakkan maka penundaan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai prokrastinasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan bidang akademik secara sengaja dan berulang dengan menggantinya dengan kegiatan yang tidak penting hingga muncul rasa ketidaknyamanan dalam diri individu.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Terdapat beberapa aspek dalam perilaku prokrastinasi. Tuckman (dalam Amanah, 2018) meyakini terdapat tiga aspek yang muncul dalam pola perilaku prokrastinasi, sebagai berikut:

- a. Penggambaran diri secara umum (kesengajaan) dalam melakukan penundaan pekerjaan

- b. Menghindari untuk melakukan hal yang tidak disenangi karena merasa akan mendapat kesulitan dalam mengerjakan hal tersebut
- c. Kecenderungan menyalahkan orang lain atas keadaan yang buruk yang menyimpannya

Selain aspek-aspek diatas, Ferrari (2010) menyatakan bahwa setidaknya ada empat aspek prokrastinasi yang digunakan sebagai indikator yang dapat diukur dalam penelitian prokrastinasi. Keempat aspek itu adalah:

- a. *Perceived time* (waktu yang dirasakan)

Seorang prokrastinator cenderung menjadi individu yang selalu gagal menepati deadline. Prokrastinator memahami bahwa ada tugas yang harus segera dilaksanakan, akan tetapi dengan sengaja menunda untuk mengerjakannya. Hal ini dikarenakan prokrastinator yang cenderung berorientasi pada masa sekarang dan bukan masa depan, akibatnya individu gagal memprediksikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

- b. *Intention-action gap* (kesenjangan antara keinginan dan tindakan yang dilakukan)

Kesenjangan antara keinginan dan tindakan yang dilakukan ini dapat dilihat dari ketidakberhasilan individu dalam memenuhi tugas yang diberikan, sekalipun para prokrastinator memiliki keinginan untuk menyelesaikannya. Kesenjangan ini juga terjadi pada waktu dan kinerja actual individu. Para prokrastinator kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu, sekalipun individu itu sendiri yang menetapkan batas waktunya. Sebagai contoh, seorang siswa berencana untuk mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tetapkan. Namun, saat waktu itu sudah datang, ia tidak juga melaksanakan tugas tersebut dan menundanya. Akibatnya, tugas tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik atau bahkan gagal dalam memenuhinya.

- c. *Emotional distress* (tekanan emosi)

Perilaku menunda pekerjaan atau prokrastinasi dapat menimbulkan tekanan emosi dalam diri individu. Hal ini terjadi karena penundaan yang ia lakukan menimbulkan konsekuensi negatif yang mengakibatkan munculnya kecemasan karena tugas yang tidak terpenuhi.

- d. *Perceived Ability* (kemampuan yang dirasakan)

Individu yang melakukan prokrastinasi cenderung merasa ragu atas kemampuan dirinya. Hal ini menimbulkan rasa takut akan kegagalan dan akan menyalahkan dirinya. Untuk menghindari hal tersebut, individu memilih untuk melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan paparan pengertian, faktor, serta aspek prokrastinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya prokrastinasi berawal dari cara individu berfikir. Hal ini dapat dilihat dari proses kognitif yang terjadi pada prokrastinator. Prokrastinator membuat hipotesis berdasarkan kemampuan berfikirnya bahwa pekerjaan tidak akan selesai dengan baik, karena konsep diri dan ekspektasi yang negatif (Hollon & Kendall, 1980). Selain itu, Weinstein (1987) mengatakan bahwa pemikiran serta perilaku optimisme yang non-realistik dapat menyebabkan individu melakukan prokrastinasi. Akibat dari proses-proses kognitif tersebut, timbulah perasaan negatif pula yang mana hal ini dapat menjadi penguat untuk melakukan prokrastinasi (Burka & Yuen, 2007).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Terdapat beberapa faktor individu melakukan prokrastinasi akademik. Faktor-faktor ini oleh Amanah (2018) dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu tersebut. Faktor internal ini terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal dapat muncul dari pola asuh orang tua terhadap anaknya dan kondisi lingkungan tempat individu tinggal dan tumbuh. Hal ini selaras dengan pernyataan Burka dan Yuen (2007) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan dengan tingkat pengawasan rendah dapat menimbulkan kecenderungan perilaku prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi lingkungan dengan pengawasan ketat. Burka dan Yuen (2007) juga menyebutkan bahwa prokrastinasi dapat terbentuk karena konsep diri, tanggung jawab, dan keyakinan diri serta kecemasan dalam menghadapi tugas yang akan diberikan.

Steel (2003) lebih rinci menyebutkan faktor-faktor individu melakukan prokrastinasi, diantaranya:

a. Fenomenologi prokrastinasi

Individu yang melakukan prokrastinasi pada awalnya tidak bermaksud untuk menunda. Ia memiliki niat untuk mengerjakan tugasnya, namun pada akhirnya menunda, karena ia merasa cemas akan performansinya dalam melaksanakan tugas tersebut, sehingga ia memilih untuk melakukan prokrastinasi dengan harapan akan dapat mengerjakan tugas tersebut secara totalitas dan maksimal.

b. Karakteristik tugas

Karakteristik tugas ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Waktu pemberian *reward* dan *punishment*

Menurut Samuel (dalam Steel, 2003) perilaku prokrastinasi akan menurun ketika deadline tugas semakin dekat, karena kecemasan yang paling besar di saat-saat terakhir menimbulkan kesan yang kuat.

2. *Task aversiveness*

Task aversiveness adalah suatu keadaan dimana individu mulai menghindari tugas karena tugas tersebut dirasa sudah tidak menyenangkan.

c. Perbedaan individual

Steel (2003) mengungkapkan lima tipe kepribadian, yaitu *Neuroticism*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to experience*, dan *Conscientiousness*. Diantara kelima tipe ini, kepribadian *extraversion* dipercaya memiliki andil yang kuat terhadap munculnya perilaku prokrastinasi.

d. Demografi

Selain faktor sifat-sifat kepribadian, faktor demografi diperkirakan dapat mempengaruhi prokrastinasi. Semakin tinggi usia serta pengalaman yang dimiliki individu, semakin menurun pula intensitas perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan paparan diatas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi terdapat faktor internal (kondisi fisik dan psikis) dan faktor eksternal (pola asuh dan kondisi lingkungan), serta empat faktor menurut gagasan Steel (2003), yaitu, fenomenologi prokrastinasi, karakteristik tugas, perbedaan individual, serta demografi.

4. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah Fussilat,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

“Dan musibah apa pun yang menimpa kamu maka adalah karena perbuatan tangan kamu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)” (Q.S. Fussilat : 30).

B. *Fear of Failure*

1. Pengertian *Fear of Failure*

Secara harfiah *fear* (ketakutan, kekhawatiran) merupakan suatu reaksi emosional yang meliputi perasaan ketidaksukaan secara subjektif dan timbulnya intensi untuk menghindar. Ketakutan bertindak sebagai mekanisme bertahan hidup (*instinctive*) dan untuk memberi peringatan untuk individu tentang adanya ancaman (Ferrari, 2010). Kemudian, kata *failure* (kegagalan) berarti ketidakmampuan individu dalam mencapai tujuannya, sehingga, secara bahasa *fear of failure* adalah ketakutan individu akan terjadinya kegagalan. Menurut Atkinson (dalam Conroy, dkk., 2007) *fear of failure* juga dapat dikatakan sebagai motif penghindaran dariantisipasi rasa malu dan penghinaan terkait kegagalan. *Fearing failure* bukan hanya bentuk *insecurity* namun juga bersifat naluriah karena individu selalu ingin mendapat penghargaan dan pengakuan dari orang lain (Ferrari, 2010).

Selanjutnya, *fear of failure* menurut Burka dan Yuen (2007) merupakan rasa takut dianggap tidak mampu dan rasa takut dipandang rendah saat usaha terbaik yang telah dilakukan tidak berhasil atau tidak sesuai ekspektasi. Ketakutan akan kegagalan ini akan muncul setelah individu merasa kecewa akan performanya, dan menganggap kegagalan tersebut bukan hanya kegagalan dalam menjalankan tugas namun juga kegagalan sebagai individu. Seorang pelajar yang cenderung meyakini akan menghadapi kegagalan biasanya akan menghindari tugas sebagai bentuk antisipasi sebuah kegagalan yang mana kegagalan itu akan membuatnya dipandang buruk oleh orang lain.

Menurut Elliot dan Thrash (2004) *fear of failure* diartikan sebagai bentuk penghindaran akan kegagalan karena munculnya rasa cemas terhadap konsekuensi

negatif yang akan ditimbulkan dari kegagalan tersebut, seperti rasa malu, konsep diri yang negatif, dan menghilangnya pengaruh sosial. Sedangkan menurut Sebetlela (2015) *fear of failure* merupakan kecemasan atau ketakutan individu akan kehilangan sesuatu saat hal yang diusahakan tidak berhasil dan kecemasan menyia-nyiakan waktu untuk hasil yang tidak pasti.

Perry (2006) menerangkan bahwa *fear of failure* dapat melemahkan kepercayaan diri individu dan membuatnya tidak berani mengambil resiko, sehingga individu akan tetap berada dalam zona nyaman dan tidak dapat mengalami kemajuan. Rasa takut tersebut menjadi hambatan bagi individu sehingga mempengaruhi efek keinginan untuk memulai sesuatu. Ryff dan Keyes (dalam Savitri & Listyandini, 2017) mengatakan bahwa kecemasan dan ketidakpercayaan pada diri sendiri dapat berdampak pada optimalisasi pencapaian kesejahteraan psikologis individu.

Maka, berdasarkan pemaparan diatas, *fear of failure* dapat dimaknai sebagai suatu ketakutan atau kekhawatiran yang berbentuk sikap penghindaran terhadap tugas maupun tantangan, sebagai bentuk antisipasi terjadinya kegagalan.

2. Aspek-Aspek *Fear of Failure*

Menurut Conroy, dkk., (2007) terdapat beberapa aspek dalam *fear of failure*, yaitu:

a. Ketakutan akan rasa malu dan rasa hina yang akan diterima

Individu merasa takut apabila mengalami kegagalan, dirinya akan memermalukan diri sendiri. Semakin banyak kegagalannya diketahui oleh orang lain, maka individu akan semakin menanggung rasa malu dan menurunkan nilai dirinya di mata orang lain.

b. Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu

Ketakutan ini akan menimbulkan perasaan rendah diri dalam diri individu. Individu akan merasa kurang mampu atau kurang pintar sehingga tidak dapat mengontrol performanya dalam mengerjakan sesuatu.

c. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Ketakutan ini dipengaruhi oleh adanya penilaian orang lain terhadap diri individu. Individu takut apabila dirinya gagal, maka orang lain akan memandang dirinya

rendah, tidak berkompeten, serta akan menjauhinya sehingga ia tidak akan dianggap berharga lagi oleh orang disekitarnya.

d. Ketidakpastian masa depan

Ketakutan ini muncul karena masa depan yang tidak pasti. Individu merasa takut apabila ia gagal, maka rencana yang telah dibuatnya juga akan gagal, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Ketakutan akan mengecewakan orang-orang penting bagi individu

Ketakutan ini meliputi rasa takut akan hilangnya kepercayaan oleh orang-orang terdekat individu, seperti orang tua maupun pasangan.

Rothblum (dalam Mohammad, 2014) menyatakan terdapat beberapa aspek dalam individu dengan *fear of failure*, antara lain:

a. *Perfectionist*

Individu yang *perfectionist* akan selalu menginginkan hasil yang sempurna. Pola kepribadian ini akan membuat individu merasa gagal apabila usahanya tidak akan mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang ditetapkannya, sehingga ia akan menganggap hal tersebut adalah sebuah kegagalan.

b. *Low self-esteem* (penghargaan diri yang rendah)

Individu yang memandang dirinya sendiri rendah akan cenderung berpikir negatif. Pikiran negatif ini akan membuat individu menjadi pribadi pencemas dan mudah panik sehingga mengganggu performa individu itu sendiri.

c. *Evaluation anxiety* (kecemasan terhadap evaluasi)

Kecemasan ini membuat individu takut dievaluasi atau dinilai buruk oleh orang lain atas hasil usahanya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fear of Failure*

Menurut Conroy (dalam Nainggolan, 2007) terdapat beberapa hal yang dapat menimbulkan rasa ketakutan akan kegagalan dalam diri individu, antara lain:

a. Pengalaman di masa awal kanak-kanak

Faktor ini meliputi pola asuh yang diterima oleh individu dimasa awal kanak-kanak. Orang tua yang terlalu sering mengkritik atau menuntut akan membuat individu merasa takut untuk mengalami kegagalan. Begitu pula dengan orang tua

yang terlalu melindungi maupun terlalu banyak membantu anaknya, akan menjadikan individu merasa takut untuk memulai sesuatu tanpa bantuan orang lain dan takut apabila sesuatu yang akan dilakukannya mengalami kegagalan.

b. Karakteristik lingkungan

Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Individu yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan karakteristik yang menuntut terlalu banyak prestasi akan menjadikan individu merasa takut akan kegagalan. Lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor *fear of failure* dalam diri individu karena adanya tuntutan dalam mengejar prestasi dan karakteristik yang kompetitif.

c. Pengalaman belajar

Individu akan melihat bagaimana ia saat mengalami keberhasilan maupun kegagalan. Individu akan terus terpacu mengejar keberhasilan apabila ia mendapat reward dari keberhasilan tersebut. Di sisi lain, individu juga akan merasa takut mengalami kegagalan karena ia harus menghadapi konsekuensi dari kegagalan yang dialaminya.

d. Faktor subjektif dan kontekstual

Faktor ini berkaitan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap lingkungan dimana ini melakukan performansinya. Hal ini akan memberikan pengaruh bagi individu dalam menetapkan tujuan dan sasaran pencapaian prestasi.

Selanjutnya, Asmadi (dalam Nainggolan, 2007) menyebutkan bahwa *fear of failure* dapat terjadi karena beberapa faktor dibawah ini:

a. Kurangnya rasa percaya diri

Individu merasa yakin bahwa dirinya tidak mampu memenuhi tugas yang diberikan, dan memunculkan keyakinan bahwa ia akan mengalami kegagalan.

b. Ketidakmampuan dalam menghadapi kompetisi

Hal ini terjadi pada individu yang telah mengerahkan usahanya, namun ia tidak yakin apakah ia akan mampu mencapai keberhasilan. Ia takut orang lain dapat mendapat hasil yang jauh lebih baik darinya sehingga ia akan menghadapi kegagalan.

c. Tingginya harapan orang tua

Orang tua yang selalu menyampaikan harapan yang mereka miliki kepada anaknya tanpa mempertimbangkan kemampuan dalam pribadi sang anak akan menimbulkan beban pikiran bagi anak tersebut, sehingga ia akan terus merasa tertuntut dan takut mengalami kegagalan.

4. *Fear of Failure* dalam Perspektif Islam

Allah SWT berfirman, dalam surah Ali Imran,

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali Imran : 175)

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa ketakutan-ketakutan irrasional yang muncul dalam diri individu merupakan bisikan setan. Hendaknya, individu merasa lebih takut kepada Allah SWT dan meyakini kemudahan yang akan diberikan oleh-Nya.

C. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Menurut KBBI V, arti kata konformitas adalah persesuaian; kecocokan. Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial yang membuat individu berusaha untuk mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada Baron dan Byrne (dalam Mulyadi, dkk., 2016). Hal ini selaras dengan gagasan Cialdini dan Goldstein (dalam Mulyadi, dkk., 2016) yang mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu berupa perubahan tingkah laku agar sesuai dengan respon orang lain.

Taylor (dalam Susilowati, 2011) mengatakan bahwa konformitas adalah suatu kecenderungan individu untuk menyesuaikan prinsip dan perilaku agar sesuai dengan orang lain. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari penyesuaian diri. Sedangkan Myers (2002) menerangkan bahwa konformitas tidak hanya menyamakan perilaku agar sesuai

dengan orang lain namun juga menyamakan pola pikir dari yang biasa individu itu sendiri lakukan. Pada awalnya, kecenderungan individu dalam melakukan konformitas diharapkan mampu memenuhi keinginan masyarakat, juga untuk menghindari terjadinya kekacauan sosial (Mulyadi, dkk., 2016). Hal ini senada dengan gagasan Willis (dalam Sarwono, 2016) yang mengatakan bahwa perilaku konformitas merupakan usaha yang terus menerus dilakukan oleh individu agar dapat selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh suatu kelompok. Perilaku konformitas akan terlihat semakin jelas apabila kemampuan kelompok lebih tinggi disbanding kompetensi individu itu sendiri (Susilowati, 2011).

Persesuaian, kekompakan, serta keselarasan dalam bentuk sikap maupun perilaku dapat dilihat pada beberapa aspek sosial, salah satunya pertemanan. Individu dengan sebayanya memiliki rasa keterikatan secara khusus karena memiliki banyak persamaan, karena teman sebaya cenderung lebih memahami pola pikir, gaya, dan tingkah laku individu. Konformitas teman sebaya sering ditemukan di lingkungan sekolah yang secara umum memiliki keseragaman usia.

2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Baron dan Byrne (dalam Susilowati, 2011) menjabarkan bahwa terdapat dua aspek dalam konformitas, yaitu:

a. Aspek normatif (sosial normatif)

Aspek normatif ini meliputi adanya perbedaan dan/atau penyesuaian persepsi, prinsip, maupun tekanan individu sebagai efek dari pemenuhan penghargaan kelompok agar dapat disukai dan terhindar dari penolakan kelompok.

b. Aspek informatif (sosial informatif)

Aspek ini menunjukkan adanya perbedaan/penyesuaian persepsi serta keyakinan individu terhadap informasi yang dianggap penting dan membawa manfaat yang berasal dari kelompok.

Selanjutnya, Wiggins (dalam Susilowati, 2011) menyatakan terdapat dua aspek konformitas berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh individu, yaitu:

a. Kerelaan

Individu akan suka rela mengikuti pendapat maupun harapan dari kelompok agar memperoleh pujian serta menghindari cemoohan serta keterasingan apabila tidak melaksanakan pendapat dan harapan kelompok tersebut.

b. Perubahan

Individu dalam kelompok melakukan penyesuaian perilaku terhadap kesepakatan kelompok itu sendiri agar memiliki kesamaan dengan anggota kelompok yang lain.

Sedangkan Sears, dkk., (2000) menjelaskan terdapat tiga aspek konformitas, sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekompakan akan menjadi daya tarik bagi individu untuk menjadi anggota kelompok. Kekompakan akan membuat anggota kelompok merasa nyaman dan memperoleh manfaat dalam keanggotaannya

b. Kesepakatan

Keputusan kelompok memiliki pengaruh yang kuat atas keutuhan kelompok tersebut, sehingga individu minoritas dalam kelompok harus menyesuaikan pendapatnya dengan kelompok. Loyalitas dan rasa saling percaya sangat dibutuhkan agar individu memiliki ketergantungan dengan kelompoknya.

c. Ketaatan

Ketaatan ini akan membuat individu secara suka rela melakukan hal yang sama dengan kelompoknya, sekalipun hal tersebut tidak disenanginya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan ganjaran dan hukuman yang akan didapat apabila ia tidak melakukan hal yang sama dengan kelompoknya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron dan Byrne (2005) terdapat dua faktor bagi seseorang melakukan konformitas, yaitu:

a. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin tinggi rasa suka dan kagum seorang individu terhadap kelompoknya, maka semakin kuat pula individu melakukan konformitas di dalam kelompok tersebut.

b. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang bergabung dalam suatu kelompok. Semakin banyak jumlah anggota kelompok, maka akan semakin besar ketertarikan individu terhadap kelompok tersebut, sehingga individu akan melakukan konformitas.

Sedangkan Brown (dalam Mulyadi, dkk., 2016) memaparkan bahwa faktor individu melakukan konformitas adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh dari orang yang disukai

Individu cenderung mendengarkan serta mengikuti perkataan dan perilaku seseorang yang disukai atau dekat dengannya, sehingga individu yang disukai dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam konformitas.

b. Kekompakan kelompok

Kekompakan disini juga dapat disebut dengan kohesivitas. Semakin tinggi derajat kekompakan suatu kelompok, maka pembentukan keseragaman pola pikir dan perilaku anggota di dalam kelompok tersebut akan semakin kuat pula pengaruhnya.

c. Besar jumlah anggota kelompok dan tekanan sosial

Jumlah anggota dalam suatu kelompok selalu berbanding lurus dengan derajat konformitasnya. Semakin banyak jumlah anggota serta didukung dengan tingginya tekanan sosial yang ada, maka perilaku konformitas dalam diri tiap individu akan semakin kuat.

d. Norma sosial injungtif dan deskriptif

Norma sosial injungtif akan mempengaruhi individu dalam menetapkan apa yang seharusnya dilakukan, serta munculnya pertimbangan kesesuaian tingkah laku pada situasi tertentu. Sedangkan norma sosial deskriptif akan mempengaruhi individu untuk mendeskripsikan mengenai apa yang dianggap efektif dan adaptif dari situasi tertentu.

Brown (2015) menambahkan bahwa terdapat alasan lain bagi individu untuk melakukan konformitas dengan teman sebayanya, antara lain:

a. Keinginan untuk disukai

Individu cenderung menginginkan persetujuan dari orang-orang disekitarnya atas perilaku yang dilakukannya. Persetujuan ini dibutuhkan agar individu menerima pujian yang mana hal tersebut berarti individu dapat disukai oleh orang-orang di sekitarnya.

b. Rasa takut akan penolakan

Individu melakukan konformitas demi mendapatkan penerimaan dari suatu kelompok. Keselarasan pola pikir dan perilaku dengan suatu kelompok akan membuat individu diterima atau diakui sebagai anggota kelompok.

c. Keinginan untuk merasa benar

Beberapa individu terkadang berada dalam situasi dilematis dimana ia tidak dapat mengambil keputusan. Akan tetapi, jika ada seorang anggota kelompok yang mampu mengambil keputusan yang dianggap benar, maka individu cenderung mengikuti keputusan tersebut agar juga dapat dianggap benar.

d. Konsekuensi kognitif

Sebagian besar individu berpikir bahwa konformitas merupakan konsekuensi kognitif akan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.

D. Pengaruh *Fear of Failure* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik

Menurut Burka dan Yuen (2007), *fear of failure* menjadi salah satu faktor prokrastinasi yang cukup kuat. Individu yang melakukan prokrastinasi mengalami ketakutan atau kecemasan terhadap suatu tugas sehingga prokrastinator lebih memilih untuk menghindari konsekuensi negatif tersebut dengan menghindari tugas yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Elliot dan Thrash (2004) yang mengartikan *fear of failure* sebagai reaksi penghindaran akan kegagalan karena adanya kecemasan terhadap konsekuensi negatif yang akan ditimbulkan dari kegagalan tersebut, seperti rasa malu, menurunnya konsep diri, dan hilangnya pengaruh sosial. Dalam penemuannya, Solomon dan Rothblum (1984) menyatakan bahwa *fear of failure* memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam perilaku prokrastinasi akademik. Sumbangsih itu berupa rasa cemas, rendahnya kepercayaan diri, dan indikasi standar yang cukup perfeksionis dalam pencapaian prestasi. Beberapa hal tersebut menyebabkan individu enggan untuk

mengerjakan tugas akademiknya, sehingga ia memilih untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Schouwenberg (dalam Setyadi dan Mastuti, 2014) menyatakan bahwa kecemasan dan ketakutan akan kegagalan yang tinggi memiliki peran yang cukup besar dalam terbentuknya perilaku prokrastinasi akademik. Menurutnya, hal ini disebabkan oleh prediksi irasionalnya akan kegagalan dan gambaran yang mengerikan akan konsekuensi negatif yang akan diterimanya. Setyadi dan Mastuti (2014) sendiri menambahkan bahwa beberapa karakter individu yang mudah terpengaruh dan memiliki standar kesempurnaan yang cukup tinggi akan memiliki tingkat *fear of failure* yang cukup tinggi. Pengaruh dari luar tersebut dapat berupa pengaruh dari lingkungan keluarga maupun pertemanan.

Seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini, pengaruh dari teman memiliki peran yang cukup besar dalam perilaku sehari-hari. Kehidupan sosial dan pertemanan dalam lingkungan sekolah menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Aktivitas di sekolah yang berlangsung sekitar 7-9 jam menjadi catatan penting bahwa individu mau tidak mau harus menyesuaikan standar atau norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Selain itu menurut Asch (dalam Fitriah, 2018), individu akan lebih berani mengambil keputusan yang lebih beresiko apabila dalam pengaruh kelompok dibandingkan secara individual. Keputusan beresiko itu dalam hal ini dapat berupa penundaan pengerjaan dan/atau penyelesaian tugas.

Menurut Stamps dan Richard (1974), individu yang berada di sekolah akan lebih mudah dikontrol oleh lingkungan dalam bersikap atau berperilaku. Dukungan dari keluarga maupun teman dan guru akan mempengaruhi siswa dalam memutuskan suatu tindakan. Masih dalam penelitian yang sama, Stamps dan Richard (1974) menemukan bukti bahwa tidak hanya dalam bersikap, namun pengaruh lingkungan tersebut dapat berupa emosi dan kecemasan yang lebih spesifik yaitu, ketakutan akan kegagalan. Ketakutan akan kegagalan atau yang akan disebut sebagai *fear of failure* dalam penelitian ini dapat terbentuk dari fenomena sosial, konformitas. Dalam penelitiannya, Stamps dan Richard (1974) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara *fear of failure* dengan konformitas teman sebaya.

Selaras dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan prokrastinasi, salah satunya pengaruh dari lingkungan sosial dan teman sebaya (Burka & Yuen, 2007). Wiggins, dkk.,

(1994) memaparkan bahwa aspek dari konformitas yaitu kerelaan dan perubahan, yang mana hal ini dapat merubah perilaku seseorang. Apabila suatu individu berada pada lingkungan yang cenderung melakukan prokrastinasi, maka akan semakin besar peluang bagi individu tersebut untuk meakukan prokrastinasi. Terlebih lagi jika individu yang berstatus sebagai pelajar yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya. Erikson (1951) mengungkapkan bahwa individu pada fase remaja akhir (rentang usia 17-18 tahun) berada dalam fase krisis *confusion vs identity*. Krisis ini menyebabkan individu cenderung mengalami kebingungan terkait pencarian jati diri dan mengalami ketidakstabilan secara emosi. Hal ini kemudian menimbulkan sikap konformitas agar individu mendapat validasi akan keberadaan dirinya. Myers (2012) menambahkan bahwa konformitas merupakan bentuk dari sebuah kepercayaan yang mendasari berubahnya perilaku individu agar menyerupai perilaku kelompok. Hal ini dilakukan untuk menghindari keterasingan dari lingkungan sosial terutama pertemanan. Selain itu, konformitas juga paling banyak ditemukan dalam lingkup *peer* atau teman sebaya (Budiman, 2012).

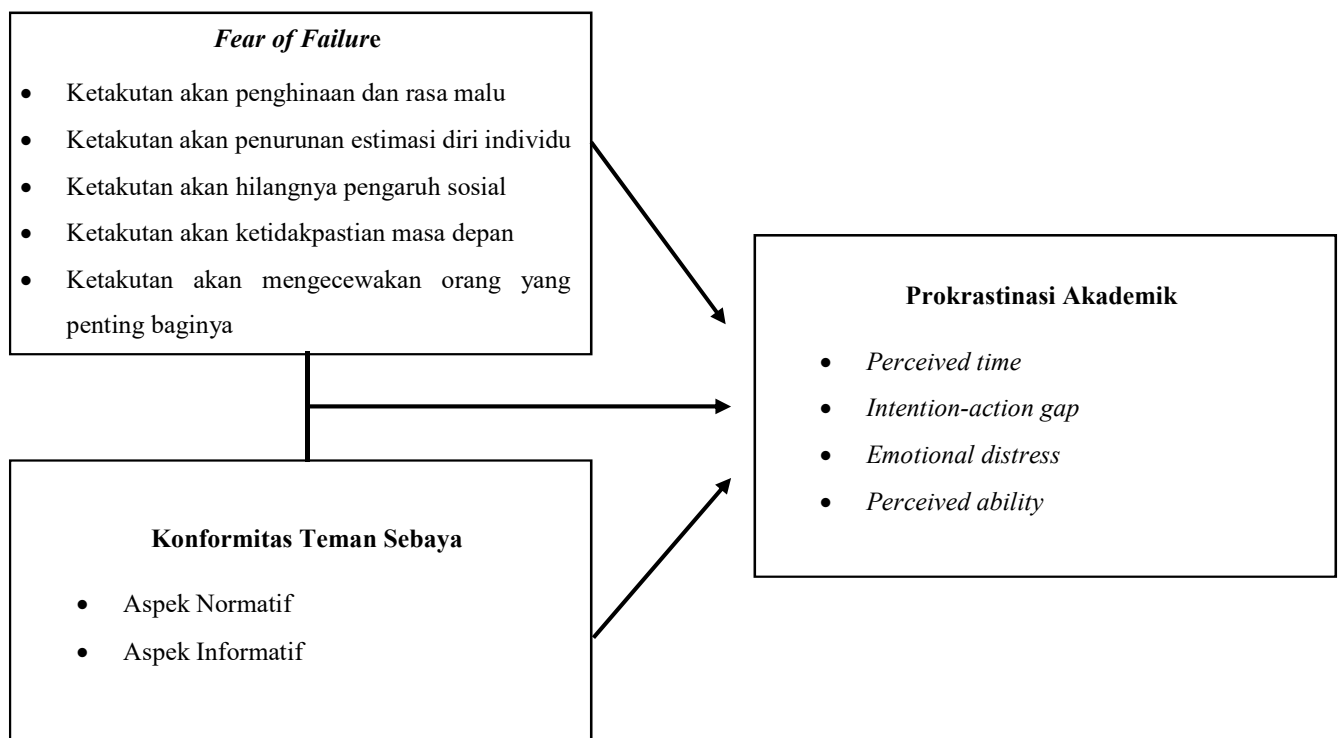
Bentuk keterhubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2018). Penelitian tersebut memiliki bukti empiris terkait hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Dalam penelitian tersebut, terdapat pengakuan oleh beberapa subjek dan informan bahwasanya seseorang dalam satu kelompok memiliki ketakutan akan dikucilkan dari kelompok pertemanan apabila ia menolak ajakan dari temannya. Hal ini dapat mendasari terbengkalainya tugas akademik, dengan kata lain, seseorang terpaksa melakukan prokrastinasi akademik.

Avico dan Mujidin (2014) memaparkan bahwa dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, hal ini disebabkan oleh seringnya para subjek (dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa) mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan teman-teman kelompoknya. Oleh karena itu, apabila terdapat teman yang sedang berhalangan hadir untuk mengerjakan tugas, hal tersebut akan mempengaruhi teman yang lain untuk tidak mengerjakan tugas pula.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat fakta bahwa ketakutan akan kegagalan berdampak pada prokrastinasi akademik. Salah satunya,

adalah penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Terdapat pula hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dalam penelitian yang dilakukan oleh (Qomariyah & Lestari, 2016).

Skema Pengaruh *Fear of Failure* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum

H2 : terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum

H3 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif merupakan metode pencarian fakta berdasarkan populasi maupun sampel terpilih dengan menghimpun data menggunakan instrumen penelitian, menelaah data menggunakan statistika yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang telah diatur.

B. Identikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik (Y)
2. Variabel bebas : *Fear of Failure* (X1)
3. Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya (X2)

C. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik (Y)

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas akademik hingga hari berikutnya, untuk melakukan hal lain yang tidak terlalu penting dan dirasa lebih menyenangkan. Penundaan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang ditunjukkan, seperti; ketidakmampuan memprediksi waktu untuk mengerjakan tugas; ketidaksesuaian antara keinginan untuk mengerjakan tugas dengan apa yang dilakukan; mulai meragukan kemampuan diri sendiri. Serta munculnya perasaan tidak nyaman, seperti, rasa cemas, stress, dan rasa bersalah, apabila tugas tidak berhasil terselesaikan. Semakin tinggi skor yang didapat subjek, maka semakin besar pula intensitas prokrastinasi akademiknya, dan semakin rendah skor yang didapat subjek, maka semakin rendah pula intensitas prokrastinasi akademik yang dimiliki.

2. *Fear of Failure* (X1)

Fear of failure merupakan suatu reaksi penghindaran akan kegagalan karena adanya kecemasan akan konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh kegagalan tersebut. Aspek-aspek dari *fear of failure* meliputi, ketakutan akan penghinaan dan rasa malu; ketakutan akan menurunnya estimasi diri; ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial; ketakutan akan ketidakpastian masa depan; serta ketakutan akan mengecewakan orang-orang tertentu. Semakin tinggi skor yang didapat oleh individu, maka semakin besar pula tingkat *fear of failure*-nya, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah pula *fear of failure* pada diri subjek.

3. Konformitas Teman Sebaya (X2)

Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu dalam bersikap atau berperilaku seperti apa yang ditampilkan orang lain demi terciptanya kesesuaian dan dapat diterima oleh suatu kelompok serta menghindari ketidaksamaan dan keterkucilan. Pengukuran konformitas dalam penelitian ini didasari oleh dua aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005), yaitu aspek normatif dan informatif. Aspek normatif mengungkap adanya rasa keinginan untuk disukai oleh anggota kelompok, sedangkan aspek informatif mengungkap adanya persesuaian diri dalam hal persepsi, keyakinan, dan perilaku individu dengan pemahaman yang didapatkan dari kelompok, sebagai wujud dari keinginan untuk divalidasi kebenarannya. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek, maka semakin besar pula tingkat konformitas yang dimiliki, dan semakin rendah skor yang subjek dapatkan, maka semakin kecil pula tingkat konformitas yang dimiliki.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di MA Banat Tajul Ulum Grobogan.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Banat Tajul Ulum Grobogan, yang berjumlah 244 siswa.

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas XI MA Tajul Ulum Banat Grobogan

Kelas	Jumlah Siswa
XI IA 1	30
XI IA 2	31
XI MIPA 1	34
XI MIPA 2	30
XI MIA 3	32
XI IPS 1	32
XI IPS 2	35
XI IBB 1	20
Total	244

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal-hal yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus perhitungan oleh Krejckie dan Morgan (dalam Sugiyono, 2013), dengan tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel Krejckie dan Morgan

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327

60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	383

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, apabila populasi berjumlah 244 siswa, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tercatat sebagai siswa MA Banat Tajul Ulum
2. Siswa kelas XI angkatan 2021/2022

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode skala. Skala merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data-data kuantitatif. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yang mana dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik, skala *fear of failure*, dan skala konformitas teman sebaya. Skala ini menggunakan empat skor jawaban, yaitu, sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Skala akan dibagi

menjadi bentuk aitem pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Perhitungan skor dalam skala yang digunakan bobot satu sampai empat. Beban skor untuk pernyataan *favorable*, yaitu; sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, kurang setuju bernilai 2, dan tidak setuju bernilai 1. Adapun untuk pernyataan *unfavorable*, beban skornya adalah; sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, kurang setuju bernilai 3, dan tidak setuju bernilai 4.

Skala-skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Prokrastinasi Akademik.

Skala prokrastinasi akademik mengacu pada aspek-aspek yang dinyatakan oleh Ferrari, dkk., (1995), yaitu:

- *Perceived time* (tidak dapat memprediksi atau mengatur waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas)
- *Intention-action gap* (ketidaksesuaian antara keinginan dan apa yang dilakukan)
- *Emotional distress* (perasaan cemas dan stress akibat konsekuensi menunda tugas)
- *Perceived ability* (perkiraan dalam kemampuan diri)

Tabel 3

Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Perceived time</i>	Tidak dapat memprediksi waktu untuk mengerjakan tugas	1, 17, 33	9, 25, 36	6
	Gagal menepati deadline tugas	2, 18, 34	10, 26, 37	6
<i>Intention-action gap</i>	Tidak konsisten dalam perencanaan tugas	3, 19	11, 27	4
	Jarak waktu yang panjang antara rencana	4, 20	12, 28	4

	dan kinerja yang dilakukan			
<i>Emotional distress</i>	Perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi	5, 21	13, 29	4
	Tidak nyaman akan konsekuensi negatif akibat terlambat mengumpulkan tugas	6, 22	14, 30	4
<i>Perceived ability</i>	Merasa kesulitan atas tugas yang diberikan	7, 23, 35	15, 31, 38	6
	Keyakinan akan kegagalan	8, 24	16, 32	4
Jumlah		19	19	38

2. Skala *Fear of Failure*

Skala *fear of failure* dibuat dengan dasar aspek *fear of failure* yang dikemukakan oleh Conroy, dkk., (2007), sebagai berikut:

- Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu
- Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu
- Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial
- Ketakutan akan ketidakpastian masa depan
- Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya

Tabel 4

Blueprint Skala *Fear of Failure*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	Merasa akan dihina apabila mendapat hasil yang buruk	1, 21	11, 31	4
	Takut dipermalukan	2, 22, 41	12, 32, 43	6

Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu	Tidak percaya diri	3, 23, 42	13, 33, 44	6
	Tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas	4, 24	14, 34	4
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Takut akan dikucilkan dan diremehkan apabila mengalami kegagalan	5, 25	15, 35	4
	Merasa tidak berharga	6, 26	16, 36	4
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Takut akan perubahan rencana yang disusun apabila mengalami kegagalan	7, 27	17, 37	4
	Tidak berani memulai sesuatu	8, 28	18, 38	4
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Rasa takut akan mengecewakan orang tua, teman, atau orang terdekat	9, 29	19, 39	4
	Rasa takut kehilangan kepercayaan oleh orang-orang terdekat	10, 30	20, 40	4
Jumlah		22	22	44

3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005), yaitu:

- Aspek Normatif
- Aspek Informatif

Tabel 5
Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengaruh sosial normatif	Disukai oleh teman/kelompok	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 28	8
	Menghindari penolakan	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 29	8
Pengaruh sosial informatif	Menerima pendapat teman	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 30	8
	Berperilaku sesuai dengan informasi yang diterima	4, 12, 20	8, 16, 24	6
Jumlah		15	15	30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Azwar, digunakan sebagai penentuan apakah akurat atau tidaknya suatu atribut pada alat tes. Dikatakan akurat, jika tes mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur. Menurut Azwar, alat ukur dengan angka validitas dan angka akurasi yang cukup tinggi, akan memiliki nilai eror yang rendah dalam pengukuran. Suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dikatakan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi apabila tingkat validitasnya pun tinggi, begitu pula sebaliknya (Azwar, 2012).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pearson's Product Moment* dengan standar pengukuran koefisien validitas $r_{xy} = 0.3$. Apabila hasil koefisien lebih dari 0.3 maka butir aitem ber-validitas tinggi, dan apabila hasil koefisien kurang dari 0,3 maka validitas butir aitem rendah sehingga tidak dapat digunakan dan harus diganti dengan butir aitem lainnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merupakan tingkat konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukur (Azwar, 2012). Menurut Sugiyono (2013) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya tetap, meskipun sudah

dilakukan berulang kali. Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan reliabel ketika dapat digunakan berulang kali dan mendapatkan hasil dengan kesimpulan yang sama (Sugiyono, 2013).

Menurut (Mamik, 2015) suatu instrumen dikatakan reliabel ketika memiliki hasil yang sama dan tetap memiliki konsisten internal dalam aitem pertanyaan di dalamnya, baik ketika dilakukan dengan objek yang berbeda, peneliti yang sama dengan waktu yang berbeda, atau dilakukan dengan dua atau lebih peneliti yang berbeda dengan model pengujian yang berbeda pula. Pada penelitian ini, pengukuran tingkat validitas dibantu menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik *Alpha Cronbach*, dengan keterangan sebagai berikut :

0,000 - 0,200 : sangat tidak reliable

0,210 – 0,400 : tidak reliable

0,410 – 0,600 : cukup reliable

0,610 – 0,800 : reliable

0,810 – 1,000 : sangat reliable

3. Hasil Uji Coba Skala

Skala dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 40 subjek dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 21*. Hasil uji coba ketiga skala adalah sebagai berikut:

a. Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini mengadaptasi skala milik Wattimena (2017), yang telah disesuaikan dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siswi MA kelas XI. Berdasarkan hasil analisis validitas *Pearson's Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat 30 item valid dan 8 item gugur dilihat dari $r_{xy} < 0.3$. Adapun item yang gugur adalah item nomor 5, 6, 14, 18, 19, 22, 30, dan 32. Kemudian hasil analisis *Cornbach Alpha* menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.911 yang artinya skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada rentang 0810 - 1,000. Selanjutnya, blue print yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Perceived time</i>	Tidak dapat memprediksi waktu untuk mengerjakan tugas	1, 17, 33	9, 25, 36	6
	Gagal menepati deadline tugas	2, 18*, 34	10, 26, 37	6
<i>Intention-action gap</i>	Tidak konsisten dalam perencanaan tugas	3, 19*	11, 27	4
	Jarak waktu yang panjang antara rencana dan kinerja yang dilakukan	4, 20	12, 28	4
<i>Emotional distress</i>	Perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi	5*, 21	13, 29	4
	Tidak nyaman akan konsekuensi negatif akibat terlambat mengumpulkan tugas	6*, 22*	14*, 30*	4
<i>Perceived ability</i>	Merasa kesulitan atas tugas yang diberikan	7, 23, 35	15, 31, 38	6
	Keyakinan akan kegagalan	8, 24	16, 32*	4
Jumlah		19	19	38

Keterangan: * = aitem gugur

b. *Fear of Failure*

Skala *fear of failure* dalam penelitian ini mengadaptasi skala milik Wattimena (2017), yang telah disesuaikan dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siswi MA kelas XI. Berdasarkan hasil analisis validitas *Pearson's Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat 26 item valid dan 18 item gugur dilihat dari $r_{xy} < 0.3$. Adapun item yang gugur adalah item nomor 2, 3, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 24, 25, 30, 32, 35, 36, 39, 43, dan 44. Kemudian hasil analisis *Cornbach Alpha* menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.904 yang artinya skala *fear of failure* dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada rentang 0810 - 1,000. Selanjutnya, blue print yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas *Fear of Failure*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	Merasa akan dihina apabila mendapat hasil yang buruk	1, 21	11*, 31	4
	Takut dipermalukan	2*, 22, 41	12, 32*, 43*	6
Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu	Tidak percaya diri	3*, 23, 42	13, 33, 44*	6
	Tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas	4, 24*	14*, 34	4
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Takut akan dikucilkan dan diremehkan apabila mengalami kegagalan	5, 25*	15*, 35*	4
	Merasa tidak berharga	6, 26	16, 36*	4
Ketakutan akan perubahan	Takut akan perubahan	7, 27	17*, 37	4

ketidakpastian masa depan	rencana yang disusun apabila mengalami kegagalan			
	Tidak berani memulai sesuatu	8, 28	18, 38	4
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Rasa takut akan mengecewakan orang tua, teman, atau orang terdekat	9*, 29	19*, 39*	4
	Rasa takut kehilangan kepercayaan oleh orang-orang terdekat	10*, 30	20, 40	4
Jumlah		22	22	44

Keterangan: * = aitem gugur

c. Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas dalam penelitian ini mengadaptasi skala milik Nur Santi (2009), yang telah disesuaikan dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siswi MA kelas XI. Berdasarkan hasil analisis validitas *Pearson's Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat 19 item valid dan 11 item gugur dilihat dari $r_{xy} < 0.3$. Adapun item yang gugur adalah item nomor 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 21, dan 24. Kemudian hasil analisis *Cornbach Alpha* menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.806 yang artinya skala konformitas dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada pada rentang 0,800 – 1,000. Selanjutnya, blue print yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengaruh sosial normatif	Disukai oleh teman/kelompok	1, 9, 17, 25	5*, 13*, 21*, 28	8
	Menghindari penolakan	2, 10, 18, 26	6, 14*, 22, 29	8
Pengaruh sosial informatif	Menerima pendapat teman	3*, 11*, 19, 27	7, 15, 23, 30	8
	Berperilaku sesuai dengan informasi yang diterima	4*, 12*, 20	8*, 16*, 24*	6
Jumlah		15	15	30

Keterangan: * = aitem gugur

H. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan sesudah semua data terhimpun, uji asumsi data harus dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian kuantitatif. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur terdistribusi normal atau tidaknya intervening variabel pengganggu (Duli, 2019). Uji normalitas yang akan dilakukan dengan uji kolmogorov yang mana jika data yang dihasilkan bertaraf sig kurang dari 0,05 maka data tidak dapat disebut berdistribusi normal. Adapun sebaliknya, apabila taraf signya lebih besar dari 0,05, maka data perolehan tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal (Basuki, dkk., 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel dependen dengan kemiripan antara variabel independen pada metode regresi berganda (Sujarweni, dkk., 2014). Metode yang digunakan untuk melihat multikolinieritas ini menggunakan nilai VIF (*varian inflation factor*) dan

tolerance. Apabila nilai VIF yang didapatkan $<10,00$ dan nilai *tolerance* $>0,10$, maka data tersebut dapat dikatakan bebas multikolinieritas.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji linier atau tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Pentingnya uji linearitas untuk melihat ada atau tidaknya bias dari keseluruhan hasil analisis (Widhiarso, 2010). Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat dari ANOVA tabel hasil uji F untuk baris Deviation from linearity. Variabel dependen dan variable independen dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05 (Muhson, 2012).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat sejauh mana hipotesis penelitian dapat diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini bertujuan untuk memperkirakan perubahan nilai variabel dependen yang bergantung pada naik turunnya nilai variabel independen (Sugiyono, 2013). Nilai signifikansi yang digunakan sebagai standar minimum adalah ≤ 0.01 . Apabila nilainya ≤ 0.01 , maka hipotesis dapat diterima dan dapat dikatakan signifikan (Azwar, 2005:43).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Tajul Ulum Banat, Grobogan. Madrasah Aliyah ini terletak di kawasan pondok pesantren Sirojuth Thalibin di Desa Brabo, Grobogan. Sejarah berdirinya MA Tajul Ulum ini sendiri tidak terlepas dari peran pondok pesantren Sirojuth Thalibin yang berkembang pesat dan memiliki banyak siswi. MA Tajul Ulum didirikan pada tahun 1986 oleh pengasuh pondok pesantren Sirojuth Thalibin, KH. Ahmad Baidlowi Syamsuri, Lc, AH. Kemudian pada tahun 2017 MA Tajul Ulum terbagi menjadi MA Tajul Ulum Banin (khusus laki-laki) dan MA Tajul Ulum Banat (khusus perempuan). Deskripsi umum MA Tajul Ulum Banat adalah sebagai berikut:

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Sirojuth Thalibin, Brabo, Tanggunharjo, Grobogan

Telp. : 085870314446

Kepala MA : M. Ngabdul Sukur, S. Pd. I

Visi : Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunni

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini ialah siswi MA Tajul Ulum Banat kelas XI jurusan MIPA, IPS, IBB, dan Keagamaan. Pengumpulan data dilakukan selama satu hari pada tanggal 20 Juli 2022 yang berlokasi di kawasan sekolah MA Tajul Ulum Banat, Grobogan. Total keseluruhan subjek yang didapatkan adalah sebanyak 150 siswa.

3. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran mengenai ciri khas siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat dalam menjawab skala-skala yang diberikan. Gambaran tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std. deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum. Skor-skor tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Deskriptif Prokrastinasi Akademik, *Fear of Failure*, dan Konformitas Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	150	37	103	67.63	8.943
<i>Fear of Failure</i>	150	29	74	54.34	8.027
Konformitas	150	24	54	41.67	5.117
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan uji deskriptif di atas, diketahui bahwa pada variabel prokrastinasi memiliki skor data minimum 37 dan skor data maksimum sebesar 103 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 67,63, serta *standard deviation* sebesar 8,943. Pada variabel *fear of failure* memperoleh skor data minimum 29 dan skor data maksimum sebesar 74 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 54,34, serta *standard deviation* sebesar 8,027. Kemudian pada variabel konformitas mendapat skor data minimum 24 dan skor data maksimum sebesar 54 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 41,67, serta *standard deviation* sebesar 5,117.

a. Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik (Y)

Tabel 12
Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik (Y)

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M-1SD)$ $X < (67.63 - 8.943)$	$X < 58.687$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+ 1SD)$ $(67.63 - 8.943) \leq X < (67.63 + 8.943)$	$58.687 \leq X < 76.573$

Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(67.63 + 8.943) \leq X$	$76.573 \leq X$
--------	--	-----------------

Dilihat dari table di atas maka siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat dikatakan memiliki prokrastinasi akademik yang rendah apabila memiliki skor kurang dari 58,687, kemudian memiliki prokrastinasi akademik yang cukup jika memperoleh skor diantara 58,687-76,573, serta memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi apabila memiliki skor lebih dari 76,473. Sehingga hasil yang diperoleh tingkat optimisme pada siswi siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Kategori Skor Skala Prokrastinasi Akademik (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	12.0	12.0	12.0
	Sedang	112	74.7	74.7	86.7
	Tinggi	20	13.3	13.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 18 siswi (12%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, 112 siswi (74,7%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, dan 20 siswi (13,3%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat berada pada kategori sedang.

b. Kategorisasi Variabel *Fear of Failure* (X1)

Tabel 12

Kategorisasi Skor Skala *Fear of Failure* (X1)

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M-1SD)$ $X < (54.34 - 8.027)$	$X < 50.313$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+ 1SD)$ $(54.34 - 8.027) \leq X < (54.34 + 8.027)$	$50.313 \leq X < 66.367$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(54.34 + 8.027) \leq X$	$66.367 \leq X$

Dilihat dari table di atas maka siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat dikatakan memiliki *fear of failure* yang rendah apabila memiliki skor kurang dari 50.313, kemudian memiliki *fear of failure* yang cukup jika memperoleh skor diantara 50.313 - 66.367, serta memiliki tingkat *fear of failure* yang tinggi apabila memiliki skor lebih dari 66.367. Sehingga hasil yang diperoleh tingkat *fear of failure* pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Kategori Skor Skala *Fear of Failure* (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	35	23.3	23.3	23.3
	Sedang	106	70.7	70.7	94.0
	Tinggi	9	6	6	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 35 siswi (23,3%) memiliki tingkat *fear of failure* yang rendah, 106 siswi (70,7%) memiliki tingkat *fear of failure* sedang, dan 9 siswi (6%) memiliki tingkat *fear of failure* yang tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat *fear of failure* pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat berada pada kategori sedang.

c. Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya (X2)

Tabel 14

Kategorisasi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya (X2)

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M-1SD)$ $X < (41.67 - 5.117)$	$X < 36.553$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+ 1SD)$ $(41.67 - 5.117) \leq X < (41.67 + 5.117)$	$36.553 \leq X < 46.787$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(41.67 + 5.117) \leq X$	$46.787 \leq X$

Dilihat dari table di atas maka siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat dikatakan memiliki konformitas yang rendah apabila memiliki skor kurang dari 36.553, kemudian memiliki konformitas yang cukup jika memperoleh skor diantara 36.553 - 46.787, serta memiliki tingkat konformitas yang tinggi apabila

memiliki skor lebih dari 46.787. Sehingga hasil yang diperoleh tingkat konformitas pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat adalah sebagai berikut:

Tabel 15

Kategori Skor Skala Konformitas Teman Sebaya (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	12.7	12.7	12.7
	Sedang	111	74.0	74.0	86.7
	Tinggi	20	13.3	13.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 19 siswi (12,7%) memiliki tingkat konformitas yang rendah, 111 siswi (74%) memiliki tingkat konformitas sedang, serta 20 siswi (13,3%) memiliki tingkat konformitas yang tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat konformitas pada 46.787 berada pada kategori sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Gunawan, 2015: 74).

Tabel 16

Uji Normalitas Prokrastinasi Akademik, *Fear of Failure*, dan Konformitas Teman Sebaya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.03340379
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.043
Test Statistic		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table uji *One Sample Kolomogorof-Smirnov* terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,432. Berdasarkan table tersebut nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $P > 0,05$ yang berarti data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Gunawan, 2015: 89). Hasil data uji linearitas diperoleh menggunakan teknik *Anova* dengan bantuan aplikasi SPSS.

- a. Uji Linearitas Fear of Failure dengan Prokrastinasi

Tabel 17

Hasil Uji Linearitas Prokrastinasi dan Fear of Failure

	Sig.
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.070

Dari tabel hasil di atas menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi dengan variabel *fear of failure* memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut disimpulkan dari nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai Sig. *Deviation from Linearity* yang bernilai $0,070 > 0,05$.

- b. Uji Linearitas Konformitas dengan Prokrastinasi

Tabel 17

Hasil Uji Linearitas Prokrastinasi dan Fear of Failure

	Sig.
Linearity	.047
Deviation from Linearity	.193

Dari tabel hasil di atas menunjukkan bahwa variabel optimisme dengan variabel konformitas memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut disimpulkan dari nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai Sig. *Deviation from Linearity* yang bernilai $0,193 > 0,05$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Sujarweni, 2012 : 165).

Tabel 18

Hasil Uji Multikolinieritas antar *Fear of Failure* dan Konformitas Teman Sebaya

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Fear of Failure	.810	1.234
Konformitas	.810	1.234

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0.810 yang mana lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.234 yang mana lebih kecil dari 10.00. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi antar variabel bebas pada penelitian ini.

C. Hasil Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yakni teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar peran yang terjadi antara variabel *fear of failure* dan konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat . Untuk melihat adanya peran variable independen terhadap variabel dependen merujuk pada tingkat signifikansi. Ketentuan signifikansi yang digunakan ialah jika tingkat signifikansi $< 0,01$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,01$ menunjukkan

bahwa hipotesis ditolak. Analisis data diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, berikut hasil analisis data yang didapat.

Tabel 19
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.925	5.932		7.237	.000
Fear of Failure	.507	.092	.455	5.529	.000
Konformitas	-.068	.144	-.039	-.476	.635

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa peran *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.01. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima, karena terdapat peran variabel *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum. Selanjutnya pada tabel diatas juga diketahui bahwa peran konformitas terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.635 yang mana lebih besar dari 0.01. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak karena tidak ada peran konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa model garis persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 42,925 + 0.507 X_1 + (-0.068) X_2$$

Keterangan:

Y = Prokrastinasi akademik

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ *Fear of Failure*

$X_2 =$ Konformitas

Interpretasi model garis persamaan regresi linier berganda tersebut antara lain yang pertama, $\beta_0 = 42,925$ berarti nilai konstantanya sebesar 42,925 yang artinya jika tidak ada peran dari variabel *fear of failure* dan konformitas teman sabaya, maka variabel prokrastinasi akademik hanya akan bernilai 42,925. Kedua, $\beta_1 = 0.507$ berarti nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.507 atau 50,7% yang artinya jika variabel *fear of failure* mengalami peningkatan, maka variabel prokrastinasi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.507 atau 50,7%. Ketiga, $\beta_2 = -0,068$ berarti nilai koefisien bersifat negatif sebesar 0.068 atau 6,8% yang artinya jika variabel konformitas mengalami peningkatan, maka variabel prokrastinasi akan mengalami penurunan sebesar 0,068 atau 6,8%.

Tabel 20
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2301.292	2	1150.646	17.590	.000 ^b
	Residual	9615.801	147	65.414		
	Total	11917.093	149			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Fear of Failure

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.01. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum.

Tabel 26

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.182	8.088

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.182. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama mampu berperan sebesar 18,2% terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat. Sedangkan 81,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil uji regresi pada hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana kurang dari 0.01. Hal tersebut menandakan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, *fear of failure* dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat. Nilai koefisien regresi yang didapat pada uji hipotesis ini adalah sebesar 0.507, yang artinya *fear of failure* berperan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 50,7%. Nilai tersebut bersifat positif yang artinya semakin tinggi *fear of failure* semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik yang muncul, dan semakin rendah *fear of failure* semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademik yang muncul.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan yang dirasakan oleh siswi kelas XI MA Tajul Ulum memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemunculan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Burka dan Yuen (2008) yang mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi adalah ketakutan irrasional akan terjadinya kegagalan. Para prokrastinator berpikir bahwa ia tidak akan mampu menghadapi konsekuensi negatif dari kegagalan, sehingga lebih memilih untuk menghindarinya. Penghindaran akan ketakutan itulah yang memunculkan perilaku prokrastinasi.

Hasil uji regresi hipotesis pertama pada penelitian ini serupa dengan beberapa penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang membuktikan adanya hubungan *fear of failure* dengan perilaku prokrastinasi akademik adalah penelitian yang dilakukan oleh

Sebastian (2013). Hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi sebesar 0,339. Penelitian ini memaparkan bahwa ketakutan irrasional yang dirasakan oleh para siswa akan terjadinya kegagalan memiliki hubungan yang positif dengan kemunculan perilaku prokrastinasi akademik. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah, apabila seorang individu memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi, maka tugas yang dihadapinya akan terlihat tidak menyenangkan dan menyebabkannya melakukan prokrastinasi.

Penemuan hasil yang serupa juga muncul pada penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah (2019). Dalam penelitian tersebut *fear of failure* terbukti memiliki hubungan terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Taraf korelasi pada penelitian tersebut berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel *fear of failure* dan variabel prokrastinasi akademik cukup tinggi. Hubungan ini bersifat negatif yang berarti, semakin tinggi *fear of failure* yang dirasakan, maka perilaku prokrastinasi yang muncul akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila *fear of failure* yang dirasakan semakin rendah, maka perilaku prokrastinasi akan semakin rendah.

Riset tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2018) dengan hasil risetnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan perilaku prokrastinasi akademik. Pada penelitian tersebut, terbukti bahwa siswa dalam kelas unggulan memiliki rasa takut akan kegagalan dan terdapat keterhubungan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Tuckman (dalam Amanah, 2018) menjelaskan bahwa prokrastinator akan cenderung mencari kesenangan secara terus menerus untuk menghindari tekanan yang dihadapinya. Dalam hal ini tekanan tersebut dapat berupa rasa takut akan kegagalan. Prokrastinasi dapat menjadi bentuk *coping* terhadap segala tuntutan dan tekanan yang dirasakan. Sedangkan Schouwenburg (dalam Setyadi & Mastuti, 2014) berpendapat bahwa *fear of failure* dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik apabila kedua variabel tersebut berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, hasil uji regresi hipotesis pada penelitian ini mendapatkan nilai sebesar -0,068. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswi MA Tajul Ulum Banat. Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil riset dari

penelitian milik Susanti dan Nurwidawati (2014) yang menyatakan bahwa konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa seorang yang melakukan konformitas masih akan mempertimbangkan norma yang berlaku. Apabila teman sebayanya mengerjakan tugas, maka individu tersebut juga akan ikut-ikutan mengerjakan tugas. Namun, jika teman sebayanya menunda pengerjaan tugas, maka belum tentu individu juga akan menunda pengerjaan tugasnya.

Hasil penelitian yang serupa juga terlihat dalam penelitian milik Khomariyah (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat konformitas yang dilakukan oleh siswa SMP tergolong sedang. Begitu pula yang terjadi pada perilaku prokrastinasi akademik yang dimunculkan bahwa lebih dari setengah subjek yang digunakan memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah. Hipotesis dalam penelitian tersebut ditolak, membuktikan bahwa perilaku konformitas teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

Sebuah penelitian mengenai konformitas pernah dilakukan oleh Costanzo dan Shaw (dalam Wardhani, 2009) yang menunjukkan hasil bahwa konformitas akan mulai menurun pada usia 15-17 tahun. Hal ini terjadi akibat dari perkembangan emosi dan kognisi serta kematangan yang semakin terbentuk. Fase remaja pertengahan hingga akhir akan dapat berpikir lebih jauh dan matang terkait informasi yang diterima dan perilaku yang ingin ia tunjukkan (Hurlock, 2002). Tingkat konformitas yang rendah ini menunjukkan bahwa siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat tidak selalu mengikuti norma dan informasi yang diterima. Para siswi dapat membedakan secara matang dan pasti terkait norma dan informasi dalam kelompok pertemanannya, sehingga perilaku konformitas tidak akan muncul dalam perilaku yang buruk, seperti prokrastinasi.

Selanjutnya, hasil uji regresi hipotesis ketiga pada penelitian ini bernilai 0,000 yang mana kurang dari 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yaitu, *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.182. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama mampu berperan sebesar 18,2% terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum. Sedangkan 81,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Artinya, semakin tinggi ketakutan akan kegagalan yang dirasakan bersama dengan meningkatnya perilaku konformitas yang ditunjukkan, maka perilaku prokrastinasi akademik yang muncul juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila ketakutan akan kegagalan yang dirasakan semakin rendah bersama-sama dengan menurunnya perilaku prokrastinasi akademik yang dimunculkan, maka perilaku prokrastinasi akademik yang muncul juga semakin rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Burka dan Yuen (2008) bahwa *fear of failure* (pengaruh internal) dan konformitas teman sebaya (pengaruh eksternal) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Elliot dan Thrash (2004) yang mengartikan *fear of failure* sebagai reaksi penghindaran akan kegagalan karena adanya kecemasan terhadap konsekuensi negatif yang akan ditimbulkan dari kegagalan tersebut, seperti rasa malu, menurunnya konsep diri, dan hilangnya pengaruh sosial. Sedangkan Wiggins (1994) menyatakan bahwa perilaku konformitas dapat merubah perilaku seseorang secara suka rela. Hal ini selaras dengan bukti bahwa konformitas dapat menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Permasalahan terkait prokrastinasi akademik dan ketakutan akan kegagalan sejatinya memang saling berkaitan. Ketakutan akan menghadapi berbagai konsekuensi negatif akan terjadinya kegagalan ini menjadikan para prokrastinator lebih memilih untuk meninggalkan atau menjauhinya (Ferrari, 2011). Meskipun konformitas teman sebaya dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap prokrastinasi akademik, fakta lain bahwa perilaku konformitas tidak selalu membawa pengaruh buruk adalah benar adanya. Pada akhirnya, penelitian ini telah berhasil membuktikan teori-teori terdahulu mengenai topik prokrastinasi akademik, *fear of failure*, dan konformitas teman sebaya.

Sekalipun hasil dalam penelitian ini berhasil membuktikan beberapa penelitian terdahulu, akan tetapi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini juga memiliki kelemahan, diantaranya variabel konformitas teman sebaya yang masih sedikit ditemukan dalam subjek yang digunakan. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya hasil yang diharapkan oleh peneliti, yaitu ketidaksesuaian antara variabel yang dipilih dengan usia subjek yang digunakan. Meskipun beberapa hasil penelitian berhasil membuktikan adanya pengaruh konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, namun faktor

usia juga dapat berpengaruh pada frekuensi konformitas yang muncul pada diri seseorang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini rupanya tidak lagi berada pada usia dengan konformitas yang tinggi. Kekurangan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah banyaknya aitem yang gugur dalam skala konformitas teman sebaya yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh minimnya kemunculan perilaku konformitas teman sebaya pada subjek yang digunakan. Selain itu, terdapat pula satu indikator dalam skala *fear of failure* yang kesemua aitemnya gugur. Hal ini terjadi akibat dari kalimat dalam butir aitem yang kurang ringkas atau terlalu panjang. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih selektif dan menyesuaikan perilaku subjek di lapangan dengan variable yang akan diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Fear of failure* dapat berpengaruh secara positif terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat. Artinya, semakin tinggi *fear of failure* yang dialami oleh siswi, maka perilaku prokrastinasi akademik juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *fear of failure* pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat, maka semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademiknya. Nilai koefisien regresi yang didapat pada uji hipotesis ini sebesar 0.507, yang artinya *fear of failure* berperan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 50,7%.
2. Konformitas teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat dengan nilai koefisien bersifat negatif sebesar -0.068 atau 6,8% yang artinya jika variabel konformitas mengalami peningkatan, maka variabel prokrastinasi akan mengalami penurunan sebesar 6,8%. Sebaliknya, apabila variabel konformitas mengalami penurunan, maka variabel prokrastinasi akan mengalami peningkatan sebesar 6,8%.
3. *Fear of failure* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat. Pengaruh ini memiliki peran secara positif yang mana semakin tinggi *fear of failure* yang dirasakan secara bersama-sama dengan meningkatnya perilaku konformitas, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang akan dimunculkan. Sebaliknya, semakin rendah *fear of failure* yang dirasakan secara bersama-sama dengan menurunnya perilaku konformitas, maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang akan dimunculkan pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum Banat. Peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.182. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran *fear of failure* dan konformitas secara bersama-sama mampu berperan sebesar

18,2% terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas XI MA Tajul Ulum. Sedangkan 81,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Siswa Madrasah Aliyah

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan agar para pelajar khususnya siswi MA Tajul Ulum Banat Grobogan dapat sedikit mengurangi derajat ketakutan akan kegagalan yang dirasakan. Ketakutan itu dapat dikurangi dengan cara relaksasi dan juga berkonsultasi dengan guru BK terkait perasaan yang tidak nyaman yang muncul dari ketakutan akan kegagalan tersebut. Selain itu, peneliti juga berharap agar para pelajar dapat lebih berfokus pada proses pencapaian prestasi, sehingga hal tersebut akan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

2. Bagi Tenaga Pengajar dan Wali Siswa

Para pengajar maupun wali siswa diharapkan dapat membimbing para siswa untuk bisa lebih meningkatkan rasa percaya diri mereka. Tenaga pengajar maupun wali siswa juga diharapkan dapat selalu memberikan dukungan dan semangat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan para siswa utamanya pada bidang akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah melalui berbagai kondisi selama masa penelitian ini, peneliti mengharapakan beberapa hal agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun aitem skala dengan susunan kalimat yang lebih ringkas dan menghindari resiko banyaknya aitem yang gugur. Bagi peneliti yang akan meneliti topik yang serupa, diharapkan dapat memperluas cakupan teori dan bahasan terkait permasalahan lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, I. A. (2018). Hubungan antara perfeksionisme dan fear of failure dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas unggulan tingkat Sekolah Menengah Atas di Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Avico, Rico S., and Mujidin Mujidin. "Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta." *Empathy*, vol. 2, no. 2, Dec. 2014, pp. 62-65.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar.
- Baron, R., dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Erlangga.
- Basuki, I., Sahab, D., dan Bias, N. E. (2021). Penerapan Pembelajaran Online terhadap Capaian Pembelajaran dipengaruhi Budaya Belajar. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 76–85.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research*. Guilford publications.
- Burka, J., dan Yuen, L. M. (2007). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Da Capo Lifelong Books.
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., dan Fifer, A. M. (2007). Cognitive Links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237–253.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The Intergenerational Transmission of Fear of Failure. *Personality And Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957–971.
- Erikson, E. (1951). *Childhood and Society*. Grafton Books.
- Fakhria, M., & Setiowati, E. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29-42.
- Fauziyah, U., & Ilyas, M. (2015). Self Leadership dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.

- Ferrari, J. R. (2010). *Still procrastinating: The no regrets guide to getting it done*. John Wiley & Sons.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Ferrari, J. R., Keane, S. M., Wolfe, R. N., & Beck, B. L. (1998). The antecedents and consequences of academic excuse-making: Examining individual differences in procrastination. *Research in Higher Education*, 39(2), 199–215.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hollon, S. D., & Kendall, P. C. (1980). Cognitive Self-Statements In Depression: Development Of An Automatic Thoughts Questionnaire. *Cognitive Therapy and Research*, 4(4), 383–395.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Laki-Laki MA Boarding School Al-Irsyad. *Jurnal Empati*, 7(4), 1388–1392.
- Kartadinata, I., & Sia, T. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 23(2), 109–119.
- Khomariyah, L. (2016). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lokita, K. E., Siahaan, F. M. M., & Widyasari, P. (2021). The Mediating Effect Of Emotion Regulation On The Mindfulness And Impulsivity Of High School Students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 199-214.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (A. Choiroel (ed.)). Zifatama Publisher.
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 79–94.

- Milgram, N. N., Mey-Tal, G., & Levison, Y. (1998). Procrastination, generalized or specific, in college students and their parents. *Personality and Individual Differences*, 25(2), 297–316.
- Mohammad Sah, M. (2014). Hubungan Locus Of Control dan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek pada Siswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school students: Academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora: Jurnal Intensive Psikologi*.
- Muhson, A. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS. FE. UNY*.
- Mujahidah, A., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2).
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). *Psikologi sosial*.
- Myers, D. . (2002). *Social psychology*. Mc. Graw Hill.
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Perry, B. D. (2006). Fear and Learning: Trauma-Related Factors In The Adult Education Process. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 110, 21.
- Qomariyah, N., & Lestari, S. (2016). Efikasi diri, ketidaknyamanan terhadap tugas, dan konformitas teman sebaya sebagai prediktor prokrastinasi akademik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safira, L., & Hartati, M. T. (2021). Gambaran Stres Akademik Siswa SMA Negeri Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 125–136.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja edisi revisi*. Rajawali Pers.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2000). *Psikologi sosial edisi kelima jilid 2 (diterjemahkan oleh Michel Ardyanto)*. Erlangga.
- Sebastian, I. (2013). Never Be Afraid Hubungan Antara Fear Of Failure dan Prokrastinasi

- Akademik. *Calyptra*, 2(1), 1–8.
- Sebetlela, M. (2015). *Fear Of Failure: How To Overcome It*. Lulu Press,inc.
- Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3(01), 1.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency And Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503.
- Stamps, L. W., & Teevan, R. C. (1974). Fear of failure and conformity in the Asch and Crutchfield situations. *Psychological Reports*, 34(3, Pt 2), 1327–1330.
- Steel, P. D. (2003). *The Nature Of Procrastination*. University of Calgary, Haskayne School of Business.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W., Endang, M., & Retnami, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 5(1), 42–56.
- Susanti, E. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(3).
- Susilowati, K. (2011). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar*.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tjundjing, S. (2006). Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Psychological Journal*, 22(1), 17–27.
- Wattimena, E. (2015). Hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di fakultas psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

- Weinstein, N. D. (1987). Unrealistic optimism about susceptibility to health problems: Conclusions from a community-wide sample. *Journal of Behavioral Medicine*, 10(5), 481–500.
- Widhiarso, W. (2010). *Catatan pada uji linieritas hubungan*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wiggins, J. ., Wiggins, B. ., & Zanden, J. . (1994). *Social psychology: fifth edition*. Mcgraw-hill. Inc.
- Yulianti, I. (2019). Pengaruh self efficacy dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMK Ma'arif NU 01 Limpung Batang tahun ajaran 2018/2019. UNNES.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Blue print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Fav/Unfav	Aitem	Sebaran aitem
<i>Perceived time</i>	Tidak dapat memprediksi waktu untuk mengerjakan tugas	F	Saya tidak tahu saat yang tepat bagi saya untuk mengerjakan tugas	1
			Saya senang melakukan hobi saya hingga lupa mengerjakan tugas	17
			Saya fokus dengan tanggung jawab lain hingga lupa mengerjakan tugas	33
		UF	Saya dapat mengatur waktu untuk bermain dan mengerjakan tugas	9
			Saya dapat segera mengerjakan tugas yang diberikan	25
			Saya dapat membagi jadwal untuk mengerjakan tugas satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya	36
	Gagal menepati <i>deadline</i> tugas	F	Saya terlambat mengumpulkan tugas	2
			Saya meminta toleransi kepada guru untuk keterlambatan pengumpulan tugas	18*
			Saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan tugas meskipun besok adalah hari terakhir pengumpulan tugas	34
UF		Saya mengumpulkan tugas sebelum <i>deadline</i>	10	

			Saya rela begadang untuk mengerjakan tugas apabila batas pengumpulan sudah semakin dekat	26
			Saya merelakan waktu untuk melakukan hobi saya demi menyelesaikan tugas yang diberikan	37
<i>Intention-action gap</i>	Tidak konsisten dalam perencanaan tugas	F	Saya menyetujui ajakan teman untuk melakukan kegiatan lain meskipun saya tahu hal tersebut mengacaukan jadwal saya untuk mengerjakan tugas	3
			Saya rela mengorbankan jadwal saya untuk mengerjakan tugas demi melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan	19*
		UF	Saya berhasil mengatasi gangguan dalam mengerjakan tugas	11
			Saya membatasi aktivitas saya yang kurang penting untuk menyelesaikan tugas tepat waktu	27
		Jarak waktu yang panjang antara rencana dan kinerja yang dilakukan	F	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menepati rencana mengerjakan tugas
Saya memiliki banyak pertimbangan sebelum mengerjakan tugas	20			
UF	Saya merencanakan pengerjaan tugas jauh hari agar bisa dicicil		12	
	Saya menepati rencana pengerjaan tugas secara tepat waktu		28	
<i>Emotional distress</i>	Perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi	F	Saya dihantui perasaan bersalah saat saya melakukan aktivitas lain sebelum tugas saya selesai	5*

			Saya merasa cemas saat akan mengerjakan tugas yang tidak saya pahami materinya, sehingga saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut	21
		UF	Saya tenang karena tugas saya telah selesai lebih awal	13
			Saya tidak merasa tertekan terkait beban tugas yang saya emban	29
	Tidak nyaman akan konsekuensi negatif akibat terlambat mengumpulkan tugas	F	Saya khawatir nilai saya menurun karena keterlambatan saya dalam mengumpulkan tugas	6*
			Saya malu karena tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	22*
		UF	Saya tetap bisa tidur tanpa cemas meskipun tugas saya belum selesai	14*
			Saya merasa tenang meskipun saya tidak dapat menepati <i>deadline</i>	30*
<i>Perceived ability</i>	Merasa kesulitan atas tugas yang diberikan	F	Saya merasa tugas yang diberikan sangat sulit bagi saya	7
			Saya enggan mengerjakan tugas karena saya tidak memahami materi pelajaran tersebut	23
			Saya menunda mengerjakan tugas untuk dibantu dengan teman karena saya tidak yakin bisa mengerjakannya sendiri	35
		UF	Saya merasa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya	15
			Meskipun tugas yang diberikan cukup sulit, akan tetapi saya yakin dapat	31

			mengerjakannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun	
			Apabila tugas yang diberikan terlalu sulit, saya akan mengerjakan semampu saya meskipun hasilnya tidak sesuai harapan saya	38
	Keyakinan akan kegagalan	F	Saya tidak yakin dengan jawaban saya, sehingga saya menunggu contekan dari teman	8
			Pada mata pelajaran tertentu, saya meyakini akan mendapat nilai yang buruk	24
		UF	Saya yakin nilai saya akan naik jika saya mengoptimalkan potensi yang saya miliki saat mengerjakan tugas	16
			Saya tidak takut mendapat nilai buruk, karena saya merasa sudah cukup pandai	32*

LAMPIRAN 2

Blue Print Skala Fear of Failure

Aspek	Indikator	Fav/Unfav	Aitem	Sebaran aitem
Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	Merasa akan dihina apabila mendapat hasil yang buruk	F	Teman saya akan meremehkan saya apabila nilai saya buruk	1
			Orang lain di lingkungan saya akan menghina nilai saya yang buruk	21
		UF	Teman-teman saya selalu menyemangati saya apabila saya mendapat nilai yang buruk	11*
			Keluarga saya tidak pernah meremehkan saya walau nilai saya buruk	31
	Takut dipermalukan	F	Nilai buruk saya adalah aib	2*
			Nilai saya yang buruk menjadi bahan ejekan bagi teman-teman saya	22
			Saya malu bergabung dengan teman-teman yang nilainya jauh lebih baik dari nilai saya	41
		UF	Saya tidak merasa kecil hati apabila nilai saya buruk	12
			Teman-teman saya tidak terlalu mementingkan nilai tugas dalam berkawan	32*
			Saya tidak merasa bahwa nilai yang buruk adalah hal yang harus ditutup-tutupi	43*
Ketakutan akan penurunan	Tidak percaya diri	F	Teman-teman saya jauh lebih pandai dari saya	3*

estimasi diri individu			Saya malu untuk bertanya tentang materi yang tidak saya pahami	23	
			Saya tidak yakin dengan jawaban saya dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, meskipun saya sudah belajar sungguh-sungguh	42	
			UF	Saya selalu merasa yakin atas jawaban yang saya dapatkan	13
			Saya berani bertanya kepada guru atau teman apabila materi pelajaran belum saya pahami	33	
			Saya merasa kepandaian saya setara dengan teman-teman saya	44*	
Tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas		F	Saya tidak berani mengajukan diri apabila guru meminta penjelasan meskipun saya tahu jawabannya	4	
			Saya merasa tidak ingin bersaing dalam hal apapun	24*	
		UF	Saya bersedia menjawab pertanyaan dari guru di papan tulis tanpa ada paksaan	14*	
			Saya memiliki sifat kompetitif	34	
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Takut akan diremehkan apabila mengalami kegagalan	F	Saya takut teman-teman akan menjauhi saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk	5	
			Saya berpikir guru tidak akan memperhatikan saya apabila hasil belajar saya tidak baik	25*	
		UF	Keluarga saya mendukung saya dengan memfasilitasi saya berbagai hal apabila nilai saya buruk	15*	

			Teman-teman selalu memberi saya semangat apabila saya mendapat hasil yang buruk	35*
	Merasa tidak berharga	F	Saya merasa tidak pantas berteman dengan siswa yang lebih pandai dari saya	6
			Saya tidak cukup pantas untuk mendapat posisi penting di organisasi kelas maupun sekolah	26
		UF	Meskipun saya tidak mendapat nilai yang tinggi, saya memiliki keunggulan dalam bidang lain	16
			Saya merasa berharga karena memiliki sahabat	36*
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Takut akan perubahan rencana yang disusun apabila mengalami kegagalan	F	Apabila saya mendapat hasil yang buruk, semua rencana yang sudah saya susun akan menjadi berantakan	7
			Satu hasil yang buruk akan mempengaruhi semua kerja keras yang saya lakukan	27
		UF	Tidak akan ada yang berubah dalam rencana saya apabila hasil belajar saya buruk	17*
			Saya mempunyai rencana cadangan apabila mengalami kegagalan	37
	Tidak berani memulai sesuatu	F	Saya tidak berani memulai hal baru	8
			Rutinitas baru menakutkan bagi saya	28
		UF	Saya suka memulai hal baru	18
			Saya yakin kegagalan akan membawa keberhasilan di masa mendatang	38

Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Rasa takut akan mengecewakan orang tua, teman, atau orang terdekat	F	Orang tua saya akan sedih apabila hasil belajar saya tidak sesuai harapan mereka	9*
			Teman belajar saya akan kecewa apabila saya mendapat nilai yang buruk	29
		UF	Teman-teman saya tidak terlalu peduli pada hasil belajar yang saya dapatkan	19*
			Tidak masalah bagi saya mendapat hasil yang buruk karena orang tua saya selalu mengerti keadaan saya	39*
Rasa takut kehilangan kepercayaan oleh orang-orang terdekat		F	Orang tua saya akan mengekang saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk	10*
			Teman saya akan meragukan kompetensi saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk	30*
		UF	Orang tua saya tetap mempercayakan apapun keputusan saya meskipun hasil belajar saya buruk	20
			Teman saya mengakui kompetensi saya	40

LAMPIRAN 3

Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Fav/Unfav	Aitem	Sebaran aitem	
Pengaruh sosial normatif	Disukai oleh teman/kelompok	F	Saya mentraktir teman saya supaya saya disukai	1	
			Saya bersedia menyesuaikan jadwal saya dengan teman saya agar saya bisa selalu bergabung dengan mereka	9	
			Saya berbagi jawaban PR supaya teman-teman menyukai saya	17	
			Saya menjaga sikap agar teman-teman tetap menyukai saya	25	
		UF	Saya tidak membagikan jawaban PR saya kepada teman hanya agar diterima di kelompok	5*	
			Saya lebih suka meluangkan waktu untuk diri saya sendiri	13*	
			Saya tidak mau menyisihkan uang saku saya untuk mentraktir teman	21*	
			Saya bersikap seperti adanya saya, tanpa takut akan dikucilkan	28	
		Menghindari penolakan	F	Saya khawatir teman-teman akan menjauhi saya apabila saya tidak melakukan hal yang sama seperti mereka	2
				Saya tidak pernah absen dalam setiap pertemuan kelompok agar saya tidak terkucil dari kelompok	10

			Saya membela teman saya walaupun saya tahu dia bersalah agar saya tidak dijauhi	18
			Saya akan mengikuti peraturan kelompok agar tetap dianggap sebagai teman mereka	26
		UF	Saya tidak takut dijauhi teman apabila saya berperilaku beda dengan mereka	6
			Saya tidak akan membela teman saya apabila dia melakukan kesalahan meski saya akan dianggap berkhianat	14*
			Saya tidak ambil pusing apakah teman-teman mengakui keberadaan saya atau tidak	22
			Saya akan keluar dari kelompok pertemanan apabila terdapat aturan yang tidak saya sukai	29
Pengaruh sosial informatif	Menerima pendapat teman	F	Saya menyetujui kesepakatan kelompok terkait cara penyelesaian tugas tanpa mempertimbangkan pendapat saya sendiri	3*
			Saya akan tetap mendukung keputusan teman-teman meskipun hal tersebut bertentangan dengan pendapat saya	11*
			Saya cenderung lebih mempercayai pendapat kelompok dibandingkan pendapat saya pribadi	19
			Saya percaya keputusan kelompok adalah yang terbaik	27

		UF	Saya mengemukakan ketidaksesuaian pendapat saya dengan pendapat kelompok	7
			Saya mempertimbangkan banyak hal sebelum menyetujui pendapat teman	15
			Saya tidak terpengaruh dengan pendapat teman-teman yang berbeda dari pendapat saya	23
			Keputusan kelompok bisa saja keliru, sehingga saya bersikap skeptis atas keputusan tersebut	30
	Berperilaku sesuai dengan informasi yang diterima	F	Saya merasa lebih nyaman bercerita tentang urusan pribadi saya dengan teman saya	4*
			Saya mengikuti nasihat teman terkait masalah pertemanan	12*
			Saya mengikuti nasihat dari teman terkait masalah akademik	20
		UF	Saya enggan bercerita tentang permasalahan saya dengan teman	8*
			Saya tidak melakukan nasihat yang diberikan oleh teman terkait masalah akademik	16*
			Saya tidak melakukan nasihat yang diberikan oleh teman terkait masalah pertemanan	24*

LAMPIRAN 4

Kuesioner Uji Coba Skala

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian dan informasi di bawah ini.

1. Di bawah ini akan disajikan pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan diri anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Ada empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan dengan maksud sebagai berikut:
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
2. Tolong berikan jawaban sejujur-juurnya dan sesuai dengan keadaan teman-teman yang sebenarnya
3. Tidak ada jawaban benar maupun salah
4. Data yang masuk aman karena hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain

Bagian 1

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya tidak tahu saat yang tepat bagi saya untuk mengerjakan tugas				
2.	Saya terlambat mengumpulkan tugas				
3.	Saya menyetujui ajakan teman untuk melakukan kegiatan lain meskipun saya tahu hal tersebut mengacaukan jadwal saya untuk mengerjakan tugas				
4.	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menepati rencana mengerjakan tugas				

5.	Saya dihantui perasaan bersalah saat saya melakukan aktivitas lain sebelum tugas saya selesai				
6.	Saya khawatir nilai saya menurun karena keterlambatan saya dalam mengumpulkan tugas				
7.	Saya merasa tugas yang diberikan sangat sulit bagi saya				
8.	Saya tidak yakin dengan jawaban saya, sehingga saya menunggu contekan dari teman				
9.	Saya dapat mengatur waktu untuk bermain dan mengerjakan tugas				
10.	Saya mengumpulkan tugas sebelum <i>deadline</i>				
11.	Saya berhasil mengatasi gangguan dalam mengerjakan tugas				
12.	Saya merencanakan pengerjaan tugas jauh hari agar bisa dicicil				
13.	Saya tenang karena tugas saya telah selesai lebih awal				
14.	Saya tetap bisa tidur tanpa cemas meskipun tugas saya belum selesai				
15.	Saya merasa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya				
16.	Saya yakin nilai saya akan naik jika saya mengoptimalkan potensi yang saya miliki saat mengerjakan tugas				
17.	Saya senang melakukan hobi saya hingga lupa mengerjakan tugas				
18.	Saya meminta toleransi kepada guru untuk keterlambatan pengumpulan tugas				
19.	Saya rela mengorbankan jadwal saya untuk mengerjakan tugas demi melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan				
20.	Saya memiliki banyak pertimbangan sebelum mengerjakan tugas				
21.	Saya merasa cemas saat akan mengerjakan tugas yang tidak saya pahami materinya, sehingga saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut				

22.	Saya malu karena tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu				
23.	Saya enggan mengerjakan tugas karena saya tidak memahami materi pelajaran tersebut				
24.	Pada mata pelajaran tertentu, saya meyakini akan mendapat nilai yang buruk				
25.	Saya dapat segera mengerjakan tugas yang diberikan				
26.	Saya rela begadang untuk mengerjakan tugas apabila batas pengumpulan sudah semakin dekat				
27.	Saya membatasi aktivitas saya yang kurang penting untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
28.	Saya menepati rencana pengerjaan tugas secara tepat waktu				
29.	Saya tidak merasa tertekan terkait beban tugas yang saya emban				
30.	Saya merasa tenang meskipun saya tidak dapat menepati <i>deadline</i>				
31.	Meskipun tugas yang diberikan cukup sulit, akan tetapi saya yakin dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun				
32.	Saya tidak takut mendapat nilai buruk, karena saya merasa sudah cukup pandai				
33.	Saya fokus dengan tanggung jawab lain hingga lupa mengerjakan tugas				
34.	Saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan tugas meskipun besok adalah hari terakhir pengumpulan tugas				
35.	Saya menunda mengerjakan tugas untuk dibantu dengan teman karena saya tidak yakin bisa mengerjakannya sendiri				
36.	Saya dapat membagi jadwal untuk mengerjakan tugas satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya				
37.	Saya merelakan waktu untuk melakukan hobi saya demi menyelesaikan tugas yang diberikan				

38.	Apabila tugas yang diberikan terlalu sulit, saya akan mengerjakan semampu saya meskipun hasilnya tidak sesuai harapan saya				
-----	--	--	--	--	--

Bagian 2

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Teman saya akan meremehkan saya apabila nilai saya buruk				
2.	Nilai buruk saya adalah aib				
3.	Teman-teman saya jauh lebih pandai dari saya				
4.	Saya tidak berani mengajukan diri apabila guru meminta penjelasan meskipun saya tahu jawabannya				
5.	Saya takut teman-teman akan menjauhi saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk				
6.	Saya merasa tidak pantas berteman dengan siswa yang lebih pandai dari saya				
7.	Apabila saya mendapat hasil yang buruk, semua rencana yang sudah saya susun akan menjadi berantakan				
8.	Saya tidak berani memulai hal baru				
9.	Orang tua saya akan sedih apabila hasil belajar saya tidak sesuai harapan mereka				
10.	Orang tua saya akan mengekang saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk				
11.	Teman-teman saya selalu menyemangati saya apabila saya mendapat nilai yang buruk				
12.	Saya tidak merasa kecil hati apabila nilai saya buruk				

13.	Saya selalu merasa yakin atas jawaban yang saya dapatkan				
14.	Saya bersedia menjawab pertanyaan dari guru di papan tulis tanpa ada paksaan				
15.	Keluarga saya mendukung saya dengan memfasilitasi saya berbagai hal apabila nilai saya buruk				
16.	Meskipun saya tidak mendapat nilai yang tinggi, saya memiliki keunggulan dalam bidang lain				
17.	Tidak akan ada yang berubah dalam rencana saya apabila hasil belajar saya buruk				
18.	Saya suka memulai hal baru				
19.	Teman-teman saya tidak terlalu peduli pada hasil belajar yang saya dapatkan				
20.	Orang tua saya tetap mempercayakan apapun keputusan saya meskipun hasil belajar saya buruk				
21.	Orang lain di lingkungan saya akan menghina nilai saya yang buruk				
22.	Nilai saya yang buruk menjadi bahan ejekan bagi teman-teman saya				
23.	Saya malu untuk bertanya tentang materi yang tidak saya pahami				
24.	Saya merasa tidak ingin bersaing dalam hal apapun				
25.	Saya berpikir guru tidak akan memperhatikan saya apabila hasil belajar saya tidak baik				
26.	Saya tidak cukup pantas untuk mendapat posisi penting di organisasi kelas maupun sekolah				
27.	Satu hasil yang buruk akan mempengaruhi semua kerja keras yang saya lakukan				
28.	Rutinitas baru menakutkan bagi saya				
29.	Teman belajar saya akan kecewa apabila saya mendapat nilai yang buruk				
30.	Teman saya akan meragukan kompetensi saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk				
31.	Keluarga saya tidak pernah meremehkan saya walau nilai saya buruk				

32.	Teman-teman saya tidak terlalu mementingkan nilai tugas dalam berkawan				
33.	Saya berani bertanya kepada guru atau teman apabila materi pelajaran belum saya pahami				
34.	Saya memiliki sifat kompetitif				
35.	Teman-teman selalu memberi saya semangat apabila saya mendapat hasil yang buruk				
36.	Saya merasa berharga karena memiliki sahabat				
37.	Saya mempunyai rencana cadangan apabila mengalami kegagalan				
38.	Saya yakin kegagalan akan membawa keberhasilan di masa mendatang				
39.	Tidak masalah bagi saya mendapat hasil yang buruk karena orang tua saya selalu mengerti keadaan saya				
40.	Teman saya mengakui kompetensi saya				
41.	Saya malu bergabung dengan teman-teman yang nilainya jauh lebih baik dari nilai saya				
42.	Saya tidak yakin dengan jawaban saya dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, meskipun saya sudah belajar sungguh-sungguh				
43.	Saya tidak merasa bahwa nilai yang buruk adalah hal yang harus ditutup-tutupi				
44.	Saya merasa kepandaian saya setara dengan teman-teman saya				

Bagian 3

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya mentraktir teman saya supaya saya disukai				
2.	Saya khawatir teman-teman akan menjauhi saya apabila saya tidak melakukan hal yang sama seperti mereka				

3.	Saya menyetujui kesepakatan kelompok terkait cara penyelesaian tugas tanpa mempertimbangkan pendapat saya sendiri				
4.	Saya merasa lebih nyaman bercerita tentang urusan pribadi saya dengan teman saya				
5.	Saya tidak membagikan jawaban PR saya kepada teman hanya agar diterima di kelompok				
6.	Saya tidak takut dijauhi teman apabila saya berperilaku beda dengan mereka				
7.	Saya mengemukakan ketidaksesuaian pendapat saya dengan pendapat kelompok				
8.	Saya enggan bercerita tentang permasalahan saya dengan teman				
9.	Saya bersedia menyesuaikan jadwal saya dengan teman saya agar saya bisa selalu bergabung dengan mereka				
10.	Saya tidak pernah absen dalam setiap pertemuan kelompok agar saya tidak terkucil dari kelompok				
11.	Saya akan tetap mendukung keputusan teman-teman meskipun hal tersebut bertentangan dengan pendapat saya				
12.	Saya mengikuti nasihat teman terkait masalah pertemanan				
13.	Saya lebih suka meluangkan waktu untuk diri saya sendiri				
14.	Saya tidak akan membela teman saya apabila dia melakukan kesalahan meski saya akan dianggap berkhianat				
15.	Saya mempertimbangkan banyak hal sebelum menyetujui pendapat teman				
16.	Saya tidak melakukan nasihat yang diberikan oleh teman terkait masalah akademik				
17.	Saya berbagi jawaban PR supaya teman-teman menyukai saya				
18.	Saya membela teman saya walaupun saya tahu dia bersalah agar saya tidak dijauhi				

19.	Saya cenderung lebih mempercayai pendapat kelompok dibandingkan pendapat saya pribadi				
20.	Saya mengikuti nasihat dari teman terkait masalah akademik				
21.	Saya tidak mau menyisihkan uang saku saya untuk mentraktir teman				
22.	Saya tidak ambil pusing apakah teman-teman mengakui keberadaan saya atau tidak				
23.	Saya tidak terpengaruh dengan pendapat teman-teman yang berbeda dari pendapat saya				
24.	Saya tidak melakukan nasihat yang diberikan oleh teman terkait masalah pertemanan				
25.	Saya menjaga sikap agar teman-teman tetap menyukai saya				
26.	Saya akan mengikuti peraturan kelompok agar tetap dianggap sebagai teman mereka				
27.	Saya percaya keputusan kelompok adalah yang terbaik				
28.	Saya bersikap seperti adanya saya, tanpa takut akan dikucilkan				
29.	Saya akan keluar dari kelompok pertemanan apabila terdapat aturan yang tidak saya sukai				
30.	Keputusan kelompok bisa saja keliru, sehingga saya bersikap skeptis atas keputusan tersebut				

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Validitas Skala *Psychological Well-Being*

No.	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Y1	0,581	Valid
2.	Y2	0,471	Valid
3.	Y3	0,657	Valid
4.	Y4	0,520	Valid
5.	Y5	0,188	Tidak Valid
6.	Y6	-0,004	Tidak Valid
7.	Y7	0,338	Valid
8.	Y8	0,418	Valid
9.	Y9	0,613	Valid
10.	Y10	0,542	Valid
11.	Y11	0,448	Valid
12.	Y12	0,447	Valid
13.	Y13	0,589	Valid
14.	Y14	-0,379	Tidak Valid
15.	Y15	0,606	Valid
16.	Y16	0,486	Valid
17.	Y17	0,445	Valid
18.	Y18	0,264	Tidak Valid
19.	Y19	0,171	Tidak Valid
20.	Y20	0,385	Valid
21.	Y21	0,563	Valid
22.	Y22	-0,093	Tidak Valid
23.	Y23	0,479	Valid
24.	Y24	0,518	Valid
25.	Y25	0,637	Valid
26.	Y26	0,355	Valid
27.	Y27	0,727	Valid

28.	Y28	0,649	Valid
29.	Y29	0,349	Valid
30.	Y30	-0,186	Tidak Valid
31.	Y31	0,562	Valid
32.	Y32	0,082	Valid
33.	Y33	0,623	Valid
34.	Y34	0,677	Valid
35.	Y35	0,536	Valid
36.	Y36	0,482	Valid
37.	Y37	0,407	Valid
38.	Y38	0,431	Valid

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Validitas Skala *Fear of Failure*

No.	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	X11	0,457	Valid
2.	X12	0,116	Tidak Valid
3.	X13	0,154	Tidak Valid
4.	X14	0,414	Valid
5.	X15	0,485	Valid
6.	X16	0,478	Valid
7.	X17	0,557	Valid
8.	X18	0,546	Valid
9.	X19	0,067	Tidak Valid
10.	X110	0,203	Tidak Valid
11.	X111	0,301	Tidak Valid
12.	X112	0,391	Valid
13.	X113	0,581	Valid
14.	X114	0,290	Tidak Valid
15.	X115	0,093	Tidak Valid
16.	X116	0,345	Valid
17.	X117	0,081	Tidak Valid
18.	X118	0,611	Valid
19.	X119	0,092	Tidak Valid
20.	X120	0,459	Valid
21.	X121	0,730	Valid
22.	X122	0,488	Valid
23.	X123	0,568	Valid
24.	X124	0,150	Tidak Valid
25.	X125	0,288	Tidak Valid
26.	X126	0,372	Valid
27.	X127	0,330	Valid

28.	X128	0,678	Valid
29.	X129	0,605	Valid
30.	X130	0,212	Tidak Valid
31.	X131	0,482	Valid
32.	X132	0,226	Tidak Valid
33.	X133	0,603	Valid
34.	X134	0,389	Valid
35.	X135	0,233	Tidak Valid
36.	X136	0,290	Tidak Valid
37.	X137	0,330	Valid
38.	X138	0,421	Valid
39.	X139	0,303	Tidak Valid
40.	X140	0,349	Valid
41.	X141	0,467	Valid
42.	X142	0,412	Valid
43.	X143	0,228	Tidak Valid
44.	X144	0,257	Tidak Valid

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Validitas Skala Strategi *Coping*

No.	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	X21	0,604	Valid
2.	X22	0,479	Valid
3.	X23	0,136	Tidak Valid
4.	X24	0,261	Valid
5.	X25	-0,048	Tidak Valid
6.	X26	0,456	Valid
7.	X27	0,328	Valid
8.	X28	0,145	Tidak Valid
9.	X29	0,515	Valid
10.	X210	0,387	Valid
11.	X211	0,295	Tidak Valid
12.	X212	0,027	Tidak Valid
13.	X213	0,109	Tidak Valid
14.	X214	0,288	Tidak Valid
15.	X215	0,534	Valid
16.	X216	0,060	Tidak Valid
17.	X217	0,394	Valid
18.	X218	0,546	Valid
19.	X219	0,300	Tidak Valid
20.	X220	0,341	Valid
21.	X221	-0,176	Tidak Valid
22.	X222	0,401	Valid
23.	X223	0,538	Valid
24.	X224	0,182	Tidak Valid
25.	X225	0,363	Valid
26.	X226	0,359	Valid
27.	X227	0,387	Valid

28.	X228	0,657	Valid
29.	X229	0,332	Valid
30.	X230	0,590	Valid

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TEM01	67.6750	128.789	.537	.907
TEM02	67.7000	131.549	.457	.908
TEM03	67.7750	125.204	.630	.905
TEM04	67.4250	130.199	.448	.909
TEM07	67.2500	133.321	.320	.910
TEM08	67.5750	131.122	.396	.909
TEM09	67.7750	129.922	.543	.907
TEM10	67.6000	130.195	.540	.907
TEM11	67.3250	133.917	.354	.910
TEM12	67.2750	131.589	.407	.909
TEM13	67.8500	127.977	.560	.907
TEM15	67.3250	126.687	.621	.906
TEM16	68.2750	131.076	.536	.907
TEM17	67.4000	131.118	.393	.910
TEM20	67.0250	134.128	.281	.911
TEM21	67.1250	127.651	.499	.908
TEM23	67.3750	130.343	.437	.909
TEM24	67.2750	130.563	.405	.909
TEM25	67.3500	128.387	.577	.906
TEM26	67.7000	129.754	.355	.911
TEM27	67.6000	126.759	.733	.904
TEM28	67.5250	130.512	.616	.907
TEM29	67.1750	133.430	.282	.911
TEM31	67.0250	128.538	.535	.907
TEM33	67.5500	129.895	.580	.907
TEM34	67.7750	125.871	.669	.905
TEM35	67.4500	129.741	.478	.908
TEM36	67.4250	130.763	.491	.908
TEM37	67.6000	132.246	.430	.909

TEM38	67.7250	130.717	.440	.909
-------	---------	---------	------	------

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Fear of Failure*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	55.3250	127.148	.505	.900
Item04	54.6500	125.874	.399	.902
Item05	55.0500	128.305	.334	.903
Item06	55.2250	126.538	.498	.900
Item07	54.6500	121.823	.630	.897
Item08	54.9000	122.656	.591	.898
Item12	54.7250	125.948	.369	.903
Item13	54.9750	125.666	.540	.899
Item16	55.1750	128.507	.297	.904
Item18	54.9500	121.023	.645	.897
Item20	54.7750	128.999	.245	.905
Item21	55.3250	120.276	.777	.894
Item22	55.6250	124.548	.610	.898
Item23	54.8750	123.651	.513	.900
Item26	54.6750	124.687	.428	.902
Item27	54.7250	126.307	.428	.901

Item28	54.8500	121.721	.631	.897
Item29	55.1000	126.297	.564	.899
Item31	54.9750	122.230	.589	.898
Item33	54.9500	120.664	.715	.895
Item34	54.5000	125.333	.403	.902
Item37	55.0000	127.744	.415	.902
Item38	55.4750	127.640	.402	.902
Item40	54.7500	128.244	.401	.902
Item41	54.9250	123.251	.565	.899
Item42	54.6000	127.733	.347	.903

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	43.2000	33.908	.451	.794
Item02	42.8000	32.831	.444	.793
Item06	42.4750	33.640	.423	.794
Item07	42.4000	35.221	.249	.804
Item09	42.2000	32.574	.404	.796
Item10	42.4750	33.230	.447	.793
Item15	42.7000	33.805	.447	.794
Item17	42.7500	34.603	.297	.802
Item18	43.1000	33.990	.469	.793
Item19	42.4000	34.913	.267	.803
Item20	42.0250	35.153	.312	.801
Item22	42.7500	33.423	.319	.802
Item23	42.4750	32.922	.522	.789
Item25	41.7750	35.204	.313	.801
Item26	42.0750	34.584	.346	.799
Item27	41.7750	35.102	.293	.801
Item28	42.9000	31.631	.629	.781
Item29	42.1250	34.676	.180	.813
Item30	42.4500	31.997	.488	.790

LAMPIRAN 11
Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian dan informasi di bawah ini.

- Di bawah ini akan disajikan pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan diri anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Ada empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan dengan maksud sebagai berikut:
 - Sangat Sesuai
 - Sesuai
 - Tidak Sesuai
 - Sangat Tidak Sesuai
- Tolong berikan jawaban sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan teman-teman yang sebenarnya
- Tidak ada jawaban benar maupun salah
- Data yang masuk aman karena hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain

Bagian 1

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya tidak tahu saat yang tepat bagi saya untuk mengerjakan tugas				
2.	Saya terlambat mengumpulkan tugas				
3.	Saya menyetujui ajakan teman untuk melakukan kegiatan lain meskipun saya tahu hal tersebut mengacaukan jadwal saya untuk mengerjakan tugas				
4.	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menepati rencana mengerjakan tugas				
5.	Saya merasa tugas yang diberikan sangat sulit bagi saya				
6.	Saya tidak yakin dengan jawaban saya, sehingga saya menunggu contekan dari teman				
7.	Saya dapat mengatur waktu untuk bermain dan mengerjakan tugas				
8.	Saya mengumpulkan tugas sebelum <i>deadline</i>				
9.	Saya berhasil mengatasi gangguan dalam mengerjakan tugas				
10.	Saya merencanakan pengerjaan tugas jauh hari agar bisa dicicil				

11.	Saya tenang karena tugas saya telah selesai lebih awal				
12.	Saya merasa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya				
13.	Saya yakin nilai saya akan naik jika saya mengoptimalkan potensi yang saya miliki saat mengerjakan tugas				
14.	Saya senang melakukan hobi saya hingga lupa mengerjakan tugas				
15.	Saya memiliki banyak pertimbangan sebelum mengerjakan tugas				
16.	Saya merasa cemas saat akan mengerjakan tugas yang tidak saya pahami materinya, sehingga saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut				
17.	Saya enggan mengerjakan tugas karena saya tidak memahami materi pelajaran tersebut				
18.	Pada mata pelajaran tertentu, saya meyakini akan mendapat nilai yang buruk				
19.	Saya dapat segera mengerjakan tugas yang diberikan				
20.	Saya rela begadang untuk mengerjakan tugas apabila batas pengumpulan sudah semakin dekat				
21.	Saya membatasi aktivitas saya yang kurang penting untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
22.	Saya menepati rencana pengerjaan tugas secara tepat waktu				
23.	Saya tidak merasa tertekan terkait beban tugas yang saya emban				
24.	Meskipun tugas yang diberikan cukup sulit, akan tetapi saya yakin dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun				
25.	Saya fokus dengan tanggung jawab lain hingga lupa mengerjakan tugas				
26.	Saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan tugas meskipun besok adalah hari terakhir pengumpulan tugas				
27.	Saya menunda mengerjakan tugas untuk dibantu dengan teman karena saya tidak yakin bisa mengerjakannya sendiri				
28.	Saya dapat membagi jadwal untuk mengerjakan tugas satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya				
29.	Saya merelakan waktu untuk melakukan hobi saya demi menyelesaikan tugas yang diberikan				
30.	Apabila tugas yang diberikan terlalu sulit, saya akan mengerjakan semampu saya meskipun hasilnya tidak sesuai harapan saya				

Bagian 2

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Teman saya akan meremehkan saya apabila nilai saya buruk				
2.	Saya tidak berani mengajukan diri apabila guru meminta penjelasan meskipun saya tahu jawabannya				

3.	Saya takut teman-teman akan menjauhi saya apabila saya mendapat hasil belajar yang buruk				
4.	Saya merasa tidak pantas berteman dengan siswa yang lebih pandai dari saya				
5.	Apabila saya mendapat hasil yang buruk, semua rencana yang sudah saya susun akan menjadi berantakan				
6.	Saya tidak berani memulai hal baru				
7.	Saya tidak merasa kecil hati apabila nilai saya buruk				
8.	Saya selalu merasa yakin atas jawaban yang saya dapatkan				
9.	Meskipun saya tidak mendapat nilai yang tinggi, saya memiliki keunggulan dalam bidang lain				
10.	Saya suka memulai hal baru				
11.	Orang tua saya tetap mempercayakan apapun keputusan saya meskipun hasil belajar saya buruk				
12.	Orang lain di lingkungan saya akan menghina nilai saya yang buruk				
13.	Nilai saya yang buruk menjadi bahan ejekan bagi teman-teman				
14.	Saya malu untuk bertanya tentang materi yang tidak saya pahami				
15.	Saya tidak cukup pantas untuk mendapat posisi penting di organisasi kelas maupun sekolah				
16.	Satu hasil yang buruk akan mempengaruhi semua kerja keras yang saya lakukan				
17.	Rutinitas baru menakutkan bagi saya				
18.	Teman belajar saya akan kecewa apabila saya mendapat nilai yang buruk				
19.	Keluarga saya tidak pernah meremehkan saya walau nilai saya buruk				
20.	Saya berani bertanya kepada guru atau teman apabila materi pelajaran belum saya pahami				
21.	Saya memiliki sifat kompetitif				
22.	Saya mempunyai rencana cadangan apabila mengalami kegagalan				
23.	Saya yakin kegagalan akan membawa keberhasilan di masa mendatang				
24.	Teman saya mengakui kompetensi saya				
25.	Saya malu bergabung dengan teman-teman yang nilainya jauh lebih baik dari nilai saya				
26.	Saya tidak yakin dengan jawaban saya dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, meskipun saya sudah belajar sungguh-sungguh				

Bagian 3

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya mentraktir teman saya supaya saya disukai				
2.	Saya khawatir teman-teman akan menjauhi saya apabila saya tidak melakukan hal yang sama seperti mereka				
3.	Saya tidak takut dijauhi teman apabila saya berperilaku beda dengan mereka				
4.	Saya mengemukakan ketidaksesuaian pendapat saya dengan pendapat kelompok				
5.	Saya bersedia menyesuaikan jadwal saya dengan teman saya agar saya bisa selalu bergabung dengan mereka				
6.	Saya tidak pernah absen dalam setiap pertemuan kelompok agar saya tidak terkucil dari kelompok				
7.	Saya mempertimbangkan banyak hal sebelum menyetujui pendapat teman				
8.	Saya berbagi jawaban PR supaya teman-teman menyukai saya				
9.	Saya membela teman saya walaupun saya tahu dia bersalah agar saya tidak dijauhi				
10.	Saya cenderung lebih mempercayai pendapat kelompok dibandingkan pendapat saya pribadi				
11.	Saya mengikuti nasihat dari teman terkait masalah akademik				
12.	Saya tidak ambil pusing apakah teman-teman mengakui keberadaan saya atau tidak				
13.	Saya tidak terpengaruh dengan pendapat teman-teman yang berbeda dari pendapat saya				
14.	Saya menjaga sikap agar teman-teman tetap menyukai saya				
15.	Saya akan mengikuti peraturan kelompok agar tetap dianggap sebagai teman mereka				
16.	Saya percaya keputusan kelompok adalah yang terbaik				
17.	Saya bersikap seperti adanya saya, tanpa takut akan dikucilkan				
18.	Saya akan keluar dari kelompok pertemanan apabila terdapat aturan yang tidak saya sukai				
19.	Keputusan kelompok bisa saja keliru, sehingga saya bersikap skeptis atas keputusan tersebut				

LAMPIRAN 12
Hasil Uji Deskripsif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik (Y)	150	37	103	67.63	8.943
Fear of Failure (X1)	150	29	74	54.34	8.027
Konformitas (X2)	150	24	54	41.67	5.117
Valid N (listwise)	150				

LAMPIRAN 13

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	18	12.0	12.0	12.0
Sedang	112	74.7	74.7	86.7
Tinggi	20	13.3	13.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

LAMPIRAN 14

Kategorisasi *Fear of Failure*

Kategorisasi X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	35	23.3	23.3	23.3
Sedang	106	70.7	70.7	94.0
Tinggi	9	6.0	6.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

LAMPIRAN 15
Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Kategorisasi X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	12.7	12.7	12.7
	Sedang	111	74.0	74.0	86.7
	Tinggi	20	13.3	13.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

LAMPIRAN 16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.03340379
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 17

Hasil Uji Linearitas *Fear of Failure* dengan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5825.347	33	176.526	3.361	.000
Prokrastinasi * Fear of Failure	Between Groups	Linearity	2286.498	1	2286.498	43.540	.000
		Deviation from Linearity	3538.850	32	110.589	2.106	.070
	Within Groups		6091.746	116	52.515		
Total			11917.093	149			

LAMPIRAN 18

Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2604.380	25	104.175	1.387	.124
Prokrastinasi * Konformitas	Between Groups	Linearity	301.613	1	301.613	4.016	.047
		Deviation from Linearity	2302.767	24	95.949	1.278	.193
	Within Groups		9312.714	124	75.103		
Total			11917.093	149			

LAMPIRAN 19

Hasil Uji Multikolinearitas Antar Variabel Bebas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.925	5.932		7.237	.000		
	Fear of Failure	.507	.092	.455	5.529	.000	.810	1.234
	Konformitas	-.068	.144	-.039	-.476	.635	.810	1.234

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

LAMPIRAN 20

Hasil Uji Regresi Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	42.925	5.932		7.237	.000
	Fear of Failure	.507	.092	.455	5.529	.000
	Konformitas	-.068	.144	-.039	-.476	.635

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

LAMPIRAN 21

Hasil Uji Regresi Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2301.292	2	1150.646	17.590	.000 ^b
	Residual	9615.801	147	65.414		
	Total	11917.093	149			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Fear of Failure

LAMPIRAN 22

Hasil Uji Regresi Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.182	8.088

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Fear of Failure

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

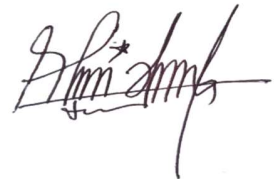
1. Nama Lengkap : Ahla Tamara
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 30 April 1998
3. Alamat Rumah : Kebonbatur, Mranggen, Demak
4. E-mail : ahla.tamara.30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD H. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
2. SMP Negeri 3 Semarang
3. MA Tajul Ulum
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 14 September 2022

Penulis,



Ahla Tamara

NIM. 1707016088